

KAJIAN GARAP GENDER
Rimong, Lungkeh, Sidawaras
Jokodolog, Tejanata, Gologothang

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Karawitan



oleh:

IKHSANUDIN NUR PRATAMA

NIM : 12111144

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KAJIAN GARAP GENDER :
LUNGKEH, RIMONG, SIDAWARAS,
JOKODOLOG, TEJANATA, GOLOGOTHANG

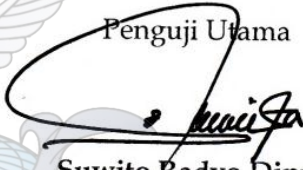
dipersiapkan dan disusun oleh
Ikhsanudin Nur Pratama
NIM 12111144

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 6 april 2016
Mengetahui
Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji


Joko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP 195708061980121002

Penguji Utama


Suwito Radyo Dipura

Penguji Pembimbing


Bambang Sosodoro RJ, S.Sn, M.Sn.
NIP 198207202005011001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah Satu syarat
mencapai derajat Sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 1 Juli 2016


Soemaryatni, S.Kar., M.Hum
NIP 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ikhsanudin Nur Pratama
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 06 Januari 1995
NIM : 12111144
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Tegal Harjo 02/XI, Kadipiro, Banjarsari,
Surakarta

Menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir karya seni saya dengan judul : Kajian Garap Gender “Rimong, Lungkeh, Sidowaras, Jokodholog, Tejanata, Gologothang”, adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri. Saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut di publikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat bantuan.

Surakarta, 1 Juli 2016

Mengetahui,

Penyaji



Ikhsanudin Nur Pratama
NIM. 12111144

MOTTO

Jangan sesali mawar itu penuh duri, tetapi bersyukurlah yang terdapat duri
itu penuh mawar.

Jangan sesali pengalaman pahitmu karena didalamnya terdapat hikmah
yang akan didapatkan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufik, hidayah, inayah serta ridho-Nya, sehingga penyajian dan penulisan kertas penyajian yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana (S-I) ISI Surakarta pada Program studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan dapat terlaksana dengan lancar.

Keberhasilan tugas akhir tersebut tidak bisa terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu secara individu maupun secara umum terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dan ikhlas dari pembimbing, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Soemaryatmi S.Kar., M.Hum, selaku dekan Institut Seni Indonesia Surakarta beserta seluruh staf Lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Bambang Sosodoro RJ, S.Sn, M.Sn dan Bapak Suwito Radya selaku pembimbing karya dan kertas tugas akhir, serta Bapak Suraji S.Kar,M.S.sn selaku Ketua Jurusan Karawitan. Kepada rekan-rekan sesama penyaji dan mahasiswa serta segenap pendukung, tim produksi yang telah meluangkan waktu dan

bekerja keras demi terselenggaranya ujian tugas akhir ini. Kepada seluruh nara sumber diucapkan terima kasih dan penghargaan atas semua informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi kertas penyajian ini.

Ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya disampaikan pula kepada semua dosen program studi Seni Karawitan yang telah memberikan ilmunya untuk menghantarkan penulis sampai dapat menyelesaikan penyajian ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memban kelancaran proses tugas akhir. Semoga amal kebaikan Anda diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Harapan penulis, kertas penyajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penulisan berikutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan kertas penyajian ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kami harapkan.

Surakarta, 1 Juli 2016

Penulis

Catatan untuk pembaca

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada penandaannya dalam abjad bahasa Indonesia. Kedua bunyi tersebut digunakan untuk menulis nama *Gendhing* dan *ricikan* atau istilah yang berhubungan dengan *garap Gendhing*. Contoh:

th untuk menulis *pathet, kethuk*, dan sebagainya.

dh untuk menulis *Gendhing, kendang*, dan sebagainya.

d untuk menulis *gender*.

Penggunaan istilah *gongan* atau *cengkok* pada kertas penyajian ini, pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi, *Gendhing*, dengan menyebut *gongan A, gongan B*, dan sebagainya. Apabila dijumpai istilah *cengkok* untuk menyebut pengertian lain, akan dijelaskan langsung pada pembicaraan di dalamnya.

Titilaras dalam penelitian ini terutama untuk mentranskripsikan musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras* kepatihan (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan dikalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut *titilaras* kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

0	: simbol tabuhan instrumen <i>gong</i>
˘	: simbol tabuhan instrumen <i>kenong</i>
˘	: simbol tabuhan instrumen <i>kempul</i>
˘	: simbol tabuhan instrumen <i>gong suwukan</i>
	: simbol tanda ulang
swk	: kependekan <i>suwuk</i>
Md	: kependekan dari kata <i>mandeg</i>

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks bahasa indonesian kecuali eks bahasa jawa dalam teks *sindhenan* dan *gerongan* ditulis dengan huruf *italics* (dicetak miring). Kata atau penulisan singkatan dalam kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *cengkok genderan* dalam *Gendhing Jawa*, adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *genderan* adalan sebagai

berikut :

Dlb : Dua lolo besar

Gt : Gantung/ Gantungan

Ddk : Nduduk

Ob : Ora Butuh

Pp : Pipilan

Jk : Jarik Kawung

Pg : Puthut Geluk

Kc : Kacaryan

Rbt : Rambatan

Kkg : kuthuk kuning gembyang

Ay : Ayu Kuning

Dlc : Dhua Lolo Cilik

Dbby : Dhebyang-Dhebyung

Sl : Seleh

Ddk Pjg : Nduduk Panjang

Ell : Ela-Elo

Ck : *Cengkok* khusus



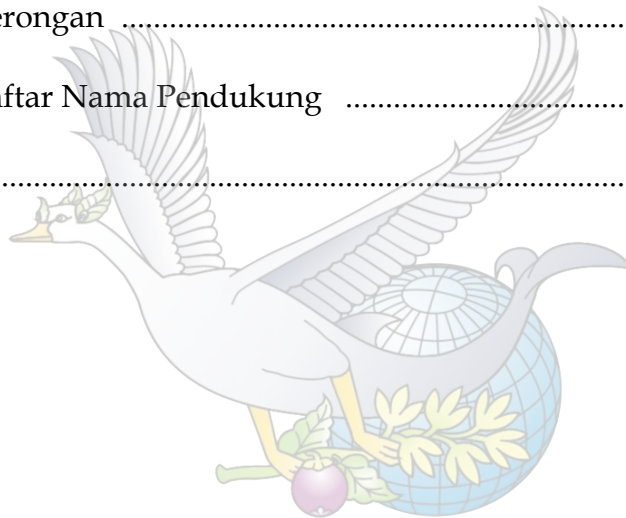
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
CATATAN PEMBACA	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pemilihan Tugas Akhir Pengrawit.....	1
B. Alasan Pemilihan Ricikan	2
C. Alasan Pemilihan Gendhing	3
D. Tinjauan Karya Terdahulu	6
E. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II LATAR BELAKANG GENDHING	10
1. <i>Gendhing Rimong kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken</i> <i>Ladrang Klunyat, laras Slendro pathet manyura</i>	10
2. <i>Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya</i> <i>kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras slendro</i> <i>pathet Nem</i>	11

3. <i>Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladarng Boga Ginula, laras pelog pathet barang</i>	13
4. <i>Jineman gathik Glindhing, dhawah Jokodholog Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken Ladrang Wulangan ,terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran Pangkur Nyamat Mas, dan Sinom laras pelog pathet Nem</i>	14
5. <i>Bedaya Tejanata, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Sembawa, trus Ladrang Playon laras pelog pathet lima</i>	15
6. <i>Ladrang Jangkrik Genggong, Gologotang Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 suwuk gropak laras slendro pathet sanga. (Jejer sanga II adegan Jong Biraji)</i>	18
BAB III PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	20
A. Tahap Persiapan	
1. Wawancara	20
2. Studi Pustaka	21
3. Observasi	22
B. Tahap Penggarapan	
1. Latian Mandiri	24
2. Latian Kelompok	24

3. Latian Bersama	25
BAB IV DESKRIPSI GARAP GENDERAN	26
Gendhing Klenengan, Bedhayan, dan Pakeliran	
1. <i>Gendhing Rimong kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken</i> <i>Ladrang Klunyat, laras Slendro pathet manyura</i>	26
2. <i>Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya</i> <i>kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras slendro</i> <i>pathet Nem</i>	32
3. <i>Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken</i> <i>ladarng Boga Ginula, laras pelog pathet barang</i>	37
4. <i>Jineman gathik Glindhing, dhawah Jokodholog Gendhing</i> <i>kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken Ladrang Wulangun</i> <i>,terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran</i> <i>Pangkur Nyamat Mas, dan Sinom laras pelog pathet Nem</i>	42
5. <i>Bedaya Tejanata, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4</i> <i>kalajengaken Ladrang Sembawa, trus Ladrang Playon</i> <i>laras pelog pathet lima</i>	51
6. <i>Ladrang Jangkrik Genggong, Golotang Gendhing kethuk 4</i> <i>kerep minggah 8 suwuk gropak laras slendro pathet sanga.</i> <i>(Jejer sanga II adegan Jong Biraji)</i>	56

BAB V PENUTUP	62
Daftar Pustaka	64
Narasumber	65
Glosarium	66
Lampiran Notasi	71
Lampiran Gerongan	84
Lampiran Daftar Nama Pendukung	101
Biodata	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Tugas Akhir Pengrawit

Sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, prodi Seni Karawitan memberikan beberapa pilihan jalur kepada mahasiswa. Pada kesempatan ini penulis memilih jalur “kepengrawitan” sebagai penyaji dalam tugas akhir. Pemilihan jalur tersebut dikarenakan penulis ingin mempelajari, memperdalam, dan menambah kekayaan ilmu tentang *Gendhing* serta mampu menyajikan *Gendhing* tradisi dengan kreatifitas *garapnya*.

Pengrawit yang dimaksud bukan hanya sekedar sebutan bagi orang yang menabuh gamelan, akan tetapi memiliki pengetahuan dan menguasai *garap Gendhing- Gendhing* tradisi. Selain itu semua penyaji harus dapat mempertanggungjawabkan hasil dari tafsir- tafsirnya.

Penyajian tugas akhir ini terdiri dari tiga paket *Gendhing* yang disajikan yaitu *Gendhing klenengan*, *Gendhing pakeliran* dan *Gendhing Bedhayan* atau *srimpen*. Penulis memilih menyajikan ricikan gender pada *Gendhing klenengan*, *Gendhing pakeliran* dan *Bedhayan*. Alasan penulis memilih ricikan tersebut karena selain mempertimbangkan atas kemampuan penulis dalam menyajikan *Gendhing-Gendhing* tradisi, juga

mewujudkan keinginan penulis untuk memperdalam dan meningkatkan kemampuan serta penguasaan *garap* repertoar *Gendhing- Gendhing* tradisi.

B. Alasan Pemilihan Ricikan

Sesuai kapasitas yang dimiliki penyaji, dalam kesempatan ini penyaji akan memilih spesialisasi sebagai penyaji gender untuk *Gendhing- Gendhing klenengan, Bedhayan*, dan materi *Gendhing pakeliran*. Pilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan keyakinan yang dirasakan bahwa sebagai penyaji gender yang paling dikuasai.

Sebagai penyaji gender barung, diharapkan melalui proses TA ini membuka peluang untuk memperdalam kemampuan tafsir *garap* genderan, kepekaan musikal, vokabuler *wiledan*, komunikasi dan interaksi musikal. Tentunya dengan didukung kertrampilan sajian teknik genderan yang memadai terhadap berbagai ragam *laras* dan *pathet*, sehingga kadar kesenimanannya penyaji semakin terbentuk menjadi lebih mantap.

Penyaji mengambil ricikan gender, maka harus bertanggung jawab serta mampu menyajikan *garap* genderan pada saat *klenengan, Bedhayan*, dan *pakeliran*. Hasil sajian dari ricikan gender oleh penyaji adalah didasarkan atas ide penyaji yang telah disepakati bersama tim, kemudian dimantapkan setelah melakukan pencarian dan pengolahan data, yakni melalui proses penjagaan materi yang diperoleh di lapangan baik dari

hasil wawancara dengan nara sumber, pengamatan langsung, apresiasi terhadap dokumen audio/audio-visual maupun pertunjukan langsung di masyarakat serta informasi yang berupa data-data tertulis lainnya.

C. Alasan pemilihan *Gendhing*

1. Paket *klenengan*

- a. *Gendhing Rimong kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken ladrang Klunyat, lrs. Slendro pathet Manyura (kenong II kethuk 2 awis).*

Alasan penyaji memilih *Gendhing Rimong* dan *klunyat* sebagai materi Ujian Tugas Akhir karena menurut penyaji *Gendhing* ini jarang disajikan di masyarakat pada umumnya selain itu *gendhing Rimong* terdapat beragam *cengkok* genderan, serta pada *kenong* kedua terdapat memiliki garap yang berbeda dari *kenong* lainnya yaitu pada *kenong* kedua menggunakan *kethuk kalih awis*.

- b. *Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras Slendro pathet Nem.*

Alasan penyaji memilih *Gendhing Lungkeh, Inggah Randhamaya* dan *Lara Asmara* sebagai materi Ujian Tugas Akhir karena pada *gendhing lungkeh* terdapat banyak percampuran *cengkok Manyura* dan *Sanga*, serta memiliki garap yang khusus pada *inggah Randhamaya* yaitu menggunakan genderan *pamijen* sama dengan *inggah* pada *Gendhing Ela-Ela Kalibeber*.

- c. *Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ldr. Boga Ginula, lrs. Pelog Barang.*

Alasan penyaji memilih *Gendhing Sidawaras* dan *Boga Ginula* sebagai Ujian Tugas Akhir karena menurut penyaji *Gendhing* ini jarang disajikan di masyarakat seniman di daerah Surakarta. *Gendhing Sidawaras* pernah disajikan sebagai materi tugas akhir oleh Bayu Asmoro tahun 2012 menggunakan *laras Slendro pathet Manyura*, namun pada kesempatan ini penyaji mencoba menggunakan konsep alih *laras*, yaitu menjadi *Pelog pathet Barang*. Karena jika *Gendhing* tersebut disajikan menggunakan alih *laras*, pasti memiliki *garap* yang berbeda.

- d. *Jineman Glathik Glinding, Gendhing Jokodholog kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Wulangun trus Ayak Kemuda kaseling Mijil Ketoprak dados Srepeg mawwi Palaran, laras Pelog pathet nem (Wirowiyagan IV)*

Penyaji memilih *Gendhing Jokodholog* karena keberadaan *Gendhing Jokodholog* di masyarakat (karawitan) jarang disajikan atau kurang dikenal. Penyaji akan menyajikan *gendhing Jokodholog*, dilanjutkan *Kemuda* dan diselingi *Mijil Ketoprak* dengan *garap mrabot* agar berbagai macam *cengkok* yang dimunculkan dengan *garap*.

2. Paket *Bedhayan*

Gendhing Tejanata Kethuk 2 kerep minggu. 4 kalajengaken Ladrang Sembawa terus Ladrang Playon laras Pelog pathet Lima (Garap Bedhayan).

Alasan penyaji memilih *Gendhing Bedhayan Tejanata* adalah ingin menambah vokabuler atau wawasan tentang *Gendhing Bedhayan* khususnya pada garap genderan serta ingin mengetahui rasa yang ada pada *Gendhing* tersebut.

3. Paket *Pakeliran*

Ladrang Jangkrik Genggong, Golgotang Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 suwuk gropak laras Slendro pathet Sanga. (Jejer Sanga II adegan Jong Biraji)

Alasan penyaji memilih *Gendhing* tersebut karena *Gendhing* tersebut dikalangan masyarakat seniman wayang atau *klenengan* jarang sekali disajikan. Dengan memilih *Gendhing* tersebut maka akan menambah referensi bagi penyaji atau pendengar, serta mencoba mengetahui karakter *gendhing* tersebut yang balungan menggunakan seleh gong 3.

Ujian tugas akhir, peserta diwajibkan menyajikan salah satu paket *Gendhing klenengan*. Selain itu juga diwajibkan menyajikan satu paket *pakeliran* dan satu paket *Gendhing srimpen* atau *Bedhayan* dalam tugas akhir

ini, penyaji memilih ricikan gender. Baik dalam sajian *gendhing klenengan*, dan *gendhing pakeliran*, alasan penyaji memilih gender adalah mempertimbangkan kemampuan penyaji dalam menyajikan *Gendhing-Gendhing* tradisi.

D. Tinjauan karya terdahulu

1. *Rimong Gendhing kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken Ladrang Klunyat laras Slendro pathet Manyura. (kenong II kethuk 2 awis).*

Gendhing Rimong pernah disajikan dalam tugas akhir di ISI Surakarta oleh Dewi Widyawati pada tahun 2008. Pada penyajian ini, penulis menyajikan garap yang berbeda dari penyajian terdahulu. Penyajian terdahulu pada bagian *lajengan* menggunakan *Ladrang Srikaton*, akan tetapi penyajian ini menggunakan *Ladrang Klunyat* dengan garap dengan *kendhang kalih wiled*.

2. *Lungkeh Gendhing kethuk 4 awis minggah Randhamaya kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras Slendro pathet Nem.*

Gendhing tersebut pernah disajikan dalam sajian tugas akhir di ISI Surakarta oleh Laras Pitriana Sari tahun 2012. Pada tugas akhir ini, penyaji menyajikan garap yang berbeda dari penyajian terdahulu. Penyajian terdahulu pada bagian akhir *Gendhing* menggunakan *pathetan Slendro Nem*

Jugag, akan tetapi pada kesempatan ini penyaji menyajikan *pathetan lasem laras Slendro Pathet Nem*.

3. *Sidawaras Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken Ladrang Boga Ginula laras Pelog pathet Barang*.

Sidawaras pernah disajikan dalam sajian tugas akhir di ISI Surakarta oleh Bayu Asmoro tahun 2012. Dalam penyajian tersebut pada *gendhing lajengan* menggunakan *Ladrang Boga Ginula* dengan *irama wiled*, akan tetapi kali ini penyaji akan menggarap *Ladrang* tersebut dengan *irama dadi*.

4. *Jineman gathik glindhing, dhawah Jokodholog Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken Ladrang Wulangun, terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran Pangkur Nyamat Mas, dan Sinom laras Pelog pathet Nem*.

Jineman Gathik Glindhing pernah disajikan dalam tugas akhir di ISI Surakarta oleh Laras Pitriana Sari tahun 2012, akan tetapi penyaji terdahulu dilanjutkan ke *gendhing Greget Pekalongan*. Adapun penyajian ini *Jineman Gathik glindhing* dirangkai dengan *Jokodholog*. *Gendhing Jokodholog* sendiri belum pernah disajikan dalam sajian Tugas Akhir jurusan karawitan ISI Surakarta. *Ladrang Wulangun* dahulu pernah di sajikan olehh Prihatin Puji Rahayu tahun 2007. Pada tugas akhir ini *ladrang Wulangun* akan disajikan sebagai *gendhing lajengan* dari *Jokodholog*.

5. *Bedhayana Tejanata Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken, Ladrang Sembawa, terus Ladrang Playon laras Pelog pathet Lima.*

Bedhayana Tejanata pernah disajikan dalam tugas akhir di ISI Surakarta oleh Aji Dwi Setiawan tahun 2008. Meskipun secara umum garap yang disajikan adalah sama namun terdapat perbedaan, antara lain jumlah bait atau syair pada gerongan sajian *ladrang Sembawa* dan *ladrang Playon*, juda pada garap sirepan.

6. *Ladrang Jangkrik Genggong, Gologotang Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 suwuk gropak laras Slendro pathet Sanga. (Jejer Sanga II adegan Jong Biraji)*

Jangkrik Genggong pernah disajikan dalam tugas akhir pengrawit salah satunya oleh Sujarwo Joko Prihatin tahun 2008. *Gendhing Gologotang* belum pernah ditulis ataupun disajikan dalam Tugas Akhir. Untuk itu penyaji memilih *gendhing Gologotang* tersebut untuk mencari informasi tentang garap sajian, sejarah, dan eksistensi *Gendhing* tersebut.

E. Tujuan dan manfaat

1. Mempelajari dan mengembangkan kembali garap - garap *Gendhing* yang jarang ditemui dalam sajian karawitan saat ini.
2. Mengembangkan kreatifitas, minat, dan potensi dalam bidang pengetahuan melalui pembelajaran yang bersumber seni tradisi, pengembangan sumber tradisi dan pertunjukan seni tradisi
3. Melatih kepekaan, memahami, dan sekaligus menyajikan *Gendhing-Gendhing* tradisi Jawa dalam berbagai gaya lokalnya.
4. Menambah pengetahuan tentang keanekaragaman garap *Gendhing* khususnya gaya surakarta.
5. Penyajian *Gendhing- Gendhing* tradisi ini diharapkan dapat membantu dan menjaga eksistensi dari karawitan khususnya *Gendhing- Gendhing* tradisi.
6. Memberi pengalaman nyata dalam mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber seni tradisi maupun pengembangannya di dalam bingkai pelestarian kehidupan seni tradisi.

BAB II

LATAR BELAKANG GENDHING

1. *Rimong gendhing kethuk sekawan (4) awis (kenong 2 kethuk 2 awis) minggah wolu (8), kalajengaken Ladrang Klunyat laras Slendro pathet Manyura.*

Awal pembuatan *gendhing* ini awalnya berlaras *Slendro pathet Manyura*, akan tetapi pada perkembangannya juga menyajikan dengan laras *Pelog pathet Barang*. *Gendhing Rimong* diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV tahun 1718.¹ *Gendhing Rimong* termasuk dalam kelompok *gendhing* rebab. Dilihat dari bentuk struktur *balungan*, pada bagian *merong kenong* kedua menggunakan bentuk *kethuk kalih arang* sedangkan *kenong* pertama, ketiga, dan keempat menggunakan bentuk *kethuk sekawan arang*, dengan demikian *gendhing* ini merupakan *gendhing pamijen*. *Gendhing Rimong* kurang populer dimata masyarakat awam, akan tetapi cukup dikenal dalam berbagai acara *klenengan* sebagian komunitas gamelan di Surakarta. Hal ini disebabkan durasi waktu yang cukup panjang untuk menyajikan *gendhing Rimong*, sehingga masyarakat sekitar Surakarta pada saat menggunakan gamelan untuk acara hajatan sangat jarang menyajikan *gendhing* tersebut. Lazimnya *gendhing* ini dilanjutkan ke

¹ Dewi widyawati, "Deskripsi Penyajian Gending-gending".2008.

Ladrang Moncer, akan tetapi untuk keperluan penyajian ini dilanjutkan ke *Ladrang Klunyat garap irama wiled*.

2. *Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras Slendro pathet Nem.*

Gendhing Lungkeh merupakan salah satu *gendhing* rebab laras *Slendro pathet Nem* yang disusun pada masa pemerintahan Paku Buwana IV.² Dalam buku *gendhing-gendhing* gaya Surakarta yang disusun oleh S. Mloyowidodo, *gendhing* ini termasuk dalam kelompok *gendhing* rebab.³ *Gendhing Lungkeh* merupakan *gendhing* tradisi gaya Surakarta yang memiliki ukuran besar (*gendhing Ageng*), serta kurang dikenal oleh kalangan masyarakat seniman pengrawit pada umumnya.

Dikalangan masyarakat umum, menganggap bahwa *gendhing-gendhing* yang ukurannya panjang kurang begitu menarik untuk didengarkan, karena secara sajian terkesan statis, sehingga dikalangan umum *gendhing* tersebut jarang disajikan. Adapun beberapa kelompok yang masih menyajikan *gendhing* ini yaitu Pujangga Laras, Karaton Surakarta Hadiningrat, dan Mangkunegaran.

Randhamaya merupakan bentuk *inggah* dari *gendhing* sebelumnya dan mempunyai rasa dasar *Slendro pathet Nem* yang sangat kuat serta

² Pradjapangrawit, Wedhapradangga, 1990. P.65

³ S.Mlayawidada, *Gendhing-Gendhing* gaya Surakarta, Jilid I, 1976; 10-11

memiliki tafsir genderan yang khusus. Menurut buku kamus bahasa Jawa Baosastra, kata *Randhamaya* adalah singkatan dari (*randha semaya*) yang diartikan *araning lurik*, artinya kata *Randhamaya* ini adalah motif lurik. *Randhamaya* disamping digunakan sebagai *inggahnya gendhing Lungkeh* juga merupakan rangkaian dari *gendhing Mongkok Dhelik*.

Dari keadaan tersebut, maka sebagai penyaji minat pengrawit yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelestarian karawitan tradisi nusantara, merasa harus ikut bertanggung jawab terhadap kekayaan tradisi yang notabene telah menjadi salah satu kekayaan hasil karya cipta para empu karawitan terdahulu. Pada keperluan penyajian Tugas Akhir ini *gendhing Lungkeh* dirangkai atau *kalajengaken* dengan *Ladrang Lara Asmara*, adapun *Lara Asmara* adalah salah satu *gendhing* karya Ki Nartasabda.⁴ Alasan dari perangkaian *gendhing* ini adalah ingin menyatukan antara gaya Surakarta (Kraton) dan dengan gaya Nartosabdan. Jika diamati dari segi teks, *Ladrang Lara Asmara* menggunakan *cakepan Macapat Asmaradana* karena guru lagu dan guru wilangannya sama.

⁴ Kumpulan *Gendhing-Gendhing Jawa* Karya Ki Nartasabda, 1993/1999; 99

3. *Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken Ladrang Boga Ginula, laras Pelog pathet Barang.*

Gendhing Sidawaras termasuk dalam kelompok *gendhing* gaya karawitan Surakarta. *Gendhing* tersebut memiliki bentuk *kethuk 4 kerep minggah 8*. Secara konvensi tradisional, *Gendhing* ini disajikan dalam *laras Slendro pathet Manyura* adapun pada bagian *inggah* menggunakan *garap kendhang ciblon wiled*. Menurut kamus *Bausastra*, kata *sida* berarti jadi *waras* berarti sehat⁵. Hal ini dimungkinkan bahwa, pencipta *gendhing* tersebut mengharapkan *gendhing* ini mempunyai pengaruh supaya yang menyajikan selalu dalam keadaan sehat.

Pada keperluan tugas akhir ini, ada beberapa perubahan *garap* dari *Gendhing Sidawaras* secara tradisional. Perubahan tersebut terletak pada sajian *laras* dan *garap kendhang*. *Laras* dalam sajian kali ini dirubah menjadi *Pelog Pathet Barang*, sedangkan *garap kendhang* menggunakan *kosek alus*. Perubahan tersebut merupakan bentuk eksplorasi *garap* yang dilakukan penyaji untuk mencari kemungkinan sajian rasa yang lain dari *gendhing Sidawaras* yang sudah ada secara konvensi.

⁵ S.Prawiroatmodjo "Kamus Bausastra Jawa-Indonesia."1957.

4. *Jineman gathik glindhing, dhawah Jokodholog Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken Ladrang Wulangun, terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran Pangkur Nyamat Mas, dan Sinom laras Pelog pathet Nem.*

Jineman yang digunakan pada *mrabot* ini adalah *Jineman Gathik Glinding*. *Jineman* ini merupakan salah satu *Jineman gagrag*⁶ lama yang cukup populer dalam pementasan karawitan baik mandiri maupun *pakeliran*. Dalam *klenengan*, *Jineman* ini lebih sering hadir dalam wilayah *pathet Sanga* dan *Jineman* ini memiliki keragaman *garap* dalam penyajiannya, yaitu berbentuk *ketawang*, *Ladrang*, dan *Srepeg*.

Dalam serat *Wedhapradangga* tidak menyinggung tentang *gendhing Jokodholog*. *Gendhing Jokodholog*, *Gendhing kethuk kalih (2) kerep minggah sekawan (4) kalajengaken Wulangun*, *laras Pelog pathet Nem* ditemukan dalam buku dokumentasi *balungan gendhing* tulisan *Mlayawidada Jilid III*. Dalam dokumentasi *balungan gendhing Jokodholog*, *Gendhing kethuk kalih (2) kerep minggah sekawan (4) kalajengaken Wulangun*, *laras Pelog pathet Nem* juga disebut dengan *gendhing Runtik*.⁷ Dalam *Bausastra runtik* berarti benci; marah.⁸

⁶ gaya, cara, model.

⁷ S. Mloyowidodo. 1976. *Gendhing-Gendhing Jawa Surakarta Jilid III*. Surakarta: ASKI Surakarta, hal. 19.

⁸ WJS Poerwadarminta. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J. B. Wolters Uitgevers Maatschappij, hal. 533

Ladrang Wulangun merupakan salah satu dari *gendhing* ciptaan Ki Nartosabdo yang konon katanya terinspirasi dari *Ladrang Moncer laras Slendro pathet Nem*.⁹ Adapun makna dari cakupan gerongan *Wulangun* bertemakan tentang adegan negara Widarba dalam cerita Wayang Madya lakon Mayangkara (Anoman Moksa).

5. *Bedhaya Tejanata, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Sembawa, trus Ladrang Playon laras Pelog pathet Lima.*

Bedhaya Tejanata merupakan salah satu *gendhing* yang tercipta pada masa Paku Buwana VIII, seperti yang disebutkan Wedhapradangga *gendhing* tersebut dibuat pada tahun 1796.¹⁰ *Gendhing Tejanata* merupakan *gendhing kethuk kalih* (2) *kerep minggah sekawan* (4), *kalajengaken Ladrang Sembawa, trus Ladrang playon laras Pelog pathet Lima*. *Bedhayan Tejanata* merupakan salah satu *gendhing* yang sudah sering disajikan oleh RRI, dalam *Klenengan Mulya Laras* dengan *garap Bedhaya* walaupun tidak disertai tari.¹¹ Adapun *gendhing Tejanata* lazimnya digunakan dalam sajian Wayang Purwa untuk adegan jejer 2 walaupun tidak digarap *bedhayan*.

Bedhaya Tejanata dalam penyajiannya menggunakan teks Bahasa Jawa.

Bedhaya Tejanata, Gd. Kt. 2

⁹Wawancara suraji tanggal 16-02-2016

¹⁰ Praja Pangrawit, 1990:1730.

¹¹ Suyadi teja pangrawit.

Pamarsudi seseg Gendhing Tejanata, andhe
Ing ri kulem kemis ping catur kang a candra, andhe
Madilakir umadadya Ehe kang warsa,
Sinengkalan Toyeng Dyah Swaraning Jalma,
Kang ginita Banjaransari yuda,
Lan narpa dyah Galuh prawireng ayuda,
Prabu Kenya ngrasuk busana bra mulya,
Amakutha, jejamang kinarawistha.

Lajeng Minggah

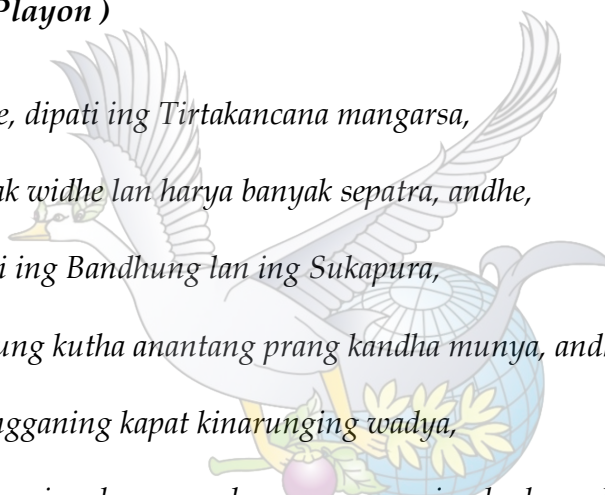
Tan katongtong wadon lir narpati karna,
Patih Retna Genawati, pan sawanda,
Lir Sumantri lan prabu Arjunasasra,
Sagotreng kang prajurit, samya wanodya, andhe babo,
Sumiwandher angler panjrahing puspita,
Atengara, miyos asmaridajogo, babo.

Ladrang Sembawa

Leladrangan dyah catur kang magut yuda,
Kawuwusa banjaransari Narendra,
Wus angrasuk busana a maneka warna,
Makutha ran topog karna dewangkara, dhe,
Barang ingkang rinasuk saking sindhula,

*Jimat tedhak run tumurun sangkan kuma, dhe,
 Duk Yahnawi munah Niwata yaksendra,
 gung sihing bathara kelatatarupa, dhe,
 suduk miwah jemparing, lyan waranggana,
 lan sinabdan satrah mengku tanah jawa, dhe,
 para raja sumiwitur tandha setya,
 wus tengara gul agul patih setama, dhe,*

Janturan (Playon)



*Andhe, dipati ing Tirtakancana mangarsa,
 Banyak widhe lan harya banyak sepatra, andhe,
 Dipati ing Bandhung lan ing Sukapura,
 Ngepung kutha anantang prang kandha munya, andhe,
 Turangganing kapat kinarunging wadya,
 Duk tumingal, mungsuh neng rengganing kuda, andhe,
 Sigra nitih, kuda lawunge inggasta,
 Asesumbar endi si Banjaran Padma, andhe,
 Kapat ingkang bupati mangrebut yuda,
 Dyah terampil kadi putrid ing cempala, andhe,
 Sinasmitan, tan kewran tangkis legawa,
 Catur wadu, sor prang tinebuting wadya.*

6. *Ladrang Jangkrik Genggong, Gologothang gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 suwuk gropak laras Slendro pathet Sanga. (Jejer Sanga II adegan Jong Biraji).*

Gendhing Gologothang kethuk 4 kerep minggah 8 laras Slendro pathet Sanga merupakan *gendhing* yang kurang dikenal untuk dikalangan masyarakat. *Gendhing* tersebut lazimnya digunakan untuk karawitan *pakeliran* dalam *pathet Sanga*. *Gendhing Gologothang* digunakan pada *jejer Sanga II (sintren)* yaitu adegan *Denawasepuh*, untuk iringan wayang tokoh *Newatakawaca*.¹²

Gendhing Gologothang memiliki bentuk *kethuk sekawan kerep minggah wolu laras Slendro pathet Sanga*. Dalam *Serat Tuntunan Pedalangan "Tjaking pakeliran Lampahan Irawan Rabi"* yang dihimpun oleh M. Ng Nojowirongko al, Atmotjendono (1960), *gendhing* tersebut digunakan pada adegan *Jejer Jongbiraji*, dengan tokoh *Prabu Baranjana*.¹³ Dalam buku *gendhing-gendhing* gaya Surakarta yang disusun oleh S. Mloyowidodo, *gendhing* ini termasuk dalam kelompok *gendhing rebab*. Selain digunakan sebagai *gendhing* iringan *pakeliran*, *gendhing Gologothang* juga disajikan dalam sajian *klenengan*. *Gendhing* ini seperti *gendhing* kepatihan lainnya, yaitu kurang dikenal di masyarakat karawitan Jawa gaya Surakarta.

¹² Nojowirongko (1960).

¹³ M. Ng Nojowirongko al, Atmotjendono, *Serat Tuntunan Pedalangan*, jilid III, 1960; 20-21.

Dalam pertunjukan tradisi, karawitan tidak hanya hadir secara mandiri dalam peristiwa *klenengan* saja, melainkan juga merupakan bagian integral dengan pertunjukan seni tradisi lainnya dan terkait dengan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Fungsi *gendhing* dalam pertunjukan wayang adalah untuk menguatkan suasana yang dibutuhkan dalam adegan, serta untuk memberikan rasa tertentu terhadap karakter tokoh yang ditampilkan, sehingga diharapkan dapat mendukung esensi lakon yang ditimbulkan dari rasa musikal serta dapat mendukung suasana dalam adegan.



BAB III

PROSES KEKARYAAN

A. Tahap Persiapan

1. Wawancara

Langkah ini merupakan bagian utama dan mendasar bagi setiap penyaji dalam memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkompeten di dalam bidang seni karawitan. Penyaji menggunakan langkah wawancara dengan teknik non formal. Artinya dalam pertimbangan ini penyaji menginginkan bentuk rasa suasana keakraban serta kekeluargaan. Cara tersebut dapat memberikan peluang bagi penyaji dalam mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga informasi yang digali akan lebih mendalam. Penyaji melakukan wawancara dengan beberapa dosen dari Institut Seni Indonesia Surakarta yaitu Suwito Radyo, Suraji ,dan Sukamso. Hasil wawancara dari Suraji, penyaji mendapatkan sejarah tentang *gendhing* beserta perkembangannya dilingkungan seniman karawitan. Sementara hasil wawancara yang penyaji dapatkan dari Sukamso yaitu tentang *garap cengkok genderan* baik pada *gendhing* maupun *pathetan* yang akan digunakan untuk keperluan penyajian.

2. Studi Pustaka

Tradisi tulis ini dipandang sebagai satu-satunya cara yang mampu mempercepat proses pembelajaran sebuah ilmu di segala bidang. Sebagai salah satu contoh dalam dunia pembelajaran karawitan, dulu para seniman yang ingin bisa menjadi pengrawit, dalam proses belajar karawitan tidak pernah mengenal tradisi tulis. Untuk mampu menjadi seorang pengrawit, proses belajar dilakukan melalui cara-cara tradisional yang dinamakan *kupingan*.¹⁴ Dalam perkembangannya sekarang ini, sebagian besar para seniman pengrawit khususnya di kalangan akademisi di dalam proses belajar karawitan telah menggunakan tradisi tulis.

Pada perkembangannya sekarang ini, banyak para seniman pengrawit yang menyajikan *gendhing-gendhing* tradisi dengan cara membaca notasi *balungan gendhing* yang merupakan bentuk dasar ataupun sebuah kerangka bangunan *gendhing*. *Balungan gendhing* tersebut hanya berwujud notasi yang tidak disertai keterangan *garap* yang lengkap, sehingga dapat memberi ruang kebebasan bagi penyaji untuk melakukan tafsir sesuai dengan bekal yang dimiliki oleh setiap personal. Latar belakang dan kemampuan seorang pengrawit dan *menggarap* sebuah *gendhing* sangat mempengaruhi hasil sajiannya. Jika bekal yang dimiliki oleh seorang pengrawit kurang memadai, maka dapat dipastikan hasil

¹⁴ Belajar karawitan dengan mengandalkan kepekaan telinga, yakni mendengarkan para pengrawit disaat menyajikan *Gendhing* secara langsung.

tafsir yang disajikan juga tidak akan memiliki daya ekspresi yang maksimal.

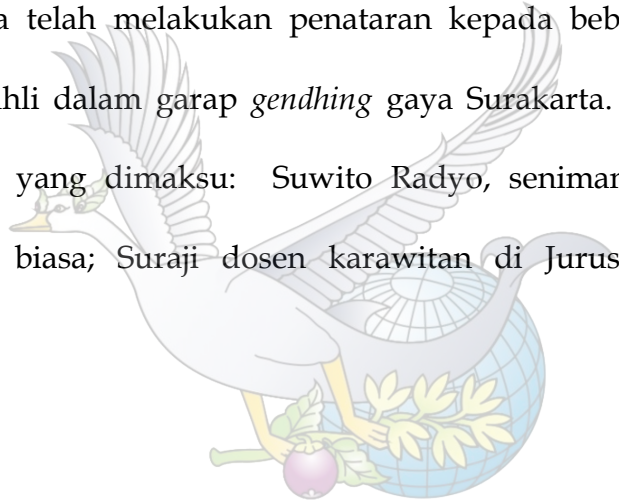
Melihat fenomena tersebut, maka penyaji yang telah memilih materi *gendhing* dari tiga gaya tersebut harus memiliki bekal *garap* yang memadai. Salah satu langkah yang harus ditempuh adalah melakukan observasi, pengamatan dan penyerapan secara langsung di habitatnya serta melakukan penataran dengan para pakar pengrawit.

3. Observasi

Perolehan bekal berupa perbendaharaan *garap* yang penyaji miliki untuk menafsir *garap* pada *gendhing-gendhing* materi ujian, telah dilakukan dengan beberapa cara antara lain; wawancara, studi pustaka, dan studi pandang dengan melalui kaset komersial maupun non komersial dan pengamatan langsung pada pargelaran karawitan maupun wayang di lapangan. Wawancara dilakukan pada beberapa seniman karawitan yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang luas dibidang karawitan, tari *bedhayan*, dan *pakeliran*. Studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi tertulis baik yang berupa makalah, tesis, skripsi, buku maupun hasil penelitian maupun berupa catatan pribadi.

Referensi *garap gendhing* dapat diperoleh dengan mendengarkan beberapa kaset yang berisi rekaman *garap gendhing-gendhing* materi ujian

maupun *gendhing-gendhing* lain yang sejenis bentuknya maupun yang memiliki kemiripan sajian dengan materi *gendhing* yang dipilih penyaji. Sebagai bahan perbandingan *garap*, penyaji juga melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pentas karawitan di luar kampus yang dilakukan seniman karawitan seperti terhadap kelompok karawitan Pujangga Laras. Selain melakukan langkah-langkah pengamatan, guna memperoleh *garap* secara detail pada setiap materi *gendhing* yang dipilih, penyaji juga telah melakukan penataran kepada beberapa narasumber baik yang ahli dalam *garap gendhing* gaya Surakarta. Adapun beberapa narasumber yang dimaksu: Suwito Radyo, seniman dari Klaten dan dosen luar biasa; Suraji dosen karawitan di Jurusan Karawitan ISI Surakarta



B. Tahap Penggarapan

1. Latihan mandiri

Latihan mandiri untuk Tugas Akhir ini penyaji memilih ricikan gender dan untuk latihan mandiri penyaji berusaha menghafalkan *balungan* terlebih dahulu lalu menafsir *cengkok-cengkok* yang ada yang telah diberikan oleh dosen selama kuliah di ISI Surakarta. Latihan mandiri juga penataran oleh Bapak Suwito Radyo sebagai pembimbing kelompok 2 dan sebagai dosen luar biasa di ISI Surakarta. Pada saat latihan bersama dengan bapak Suwito Radyo penyaji selalu merekam genderan beliau dan ditiru saat latihan mandiri di rumah.

2. Latihan kelompok

Latihan kelompok pada Tugas akhir ini bertujuan untuk menyamakan *cengkok* dengan rebaban dengan tujuan untuk menyelaraskan *garap* rijikan dan seleh yang akan dituju. Proses latihan kelompok sangat dibutuhkan oleh penyaji untuk melakukan pergeleran Tugas Akhir yang akan ditempuh. Tanpa adanya proses latihan, maka dapat dipastikan bahwa hasil sajian/pergeleran tidak akan maksimal seperti yang diharapkan. Sehubungan dengan hal itu, maka penyaji melakukan latihan kelompok di sela-sela waktu selama proses ujian tugas akhir.

3. Latihan bersama

Latihan wajib dalam ujian tugas akhir akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai oleh penyaji. Guna mencapai hasil yang maksimal, maka penyaji telah menyusun jadwal yang sudah ditentukan hari dan tanggalnya untuk latihan rutin bersama dengan para pendukung tugas akhir. Sehubungan dengan latihan rutin tersebut, penyaji juga membutuhkan sarana berupa perangkat Gamelan Ageng dan tempat latihannya. Sarana tersebut diperoleh dari Jurusan Karawitan untuk perangkat Gamelan Ageng beserta tempatnya meminjam Gedung H.2.1 dan H.2.2 Prodi Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Waktu yang telah disusun oleh penyaji yaitu pada malam hari pukul 19.00 WIB, belum termasuk dengan perubahan jadwal dari pembimbing. Pendukung ujian Pergelaran tugas akhir, dari keseluruhannya adalah mahasiswa Prodi Seni Karawitan untuk mengetahui daftar pendukung, lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Guna memberikan arahan dan pembenahan terhadap penyaji saat menggarap maupun menafsir *gendhing-gendhing* materi ujian tugas akhir, maka penyaji juga difasilitasi dua pembimbing oleh Jurusan Karawitan dalam setiap latihan bersama. Pembimbing yang penyaji pilih tentunya dari beberapa dosen jurusan Karawitan ISI Surakarta. Dua pembimbing tersebut yaitu: Suwito Radyo dan Bambang Sosodoro.

BAB IV

DISKRIPSI GARAP GENDERAN

A. *Gendhing Rimong kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken Ladrang.*

Klunyat, laras. Slendro pathet Manyura (kenong II kethuk 2 awis).

1. Jalannya Sajian

Gendhing Rimong ini diawali dengan *senggrengan* rebab laras *Slendro Manyura*, kemudian dilanjutkan buka rebab dan masuk pada bagian *merong*. Di bagian *merong* terdapat empat *kenongan*, akan tetapi hanya pada *kenong* kedua menggunakan bentuk struktur *gendhing kethuk 2 arang*. Bagian *merong* disajikan dua *rambahan*, pada *kenong* ketiga *ngampat* untuk peralihan menuju *inggah*, melalui *ompak*. Pada *balungan* . 2 . 1 bagian *inggah* peralihan ke *irama wiled*, *kendhang* menggunakan pola *kendhangan kosek alus*. *Inggah irama wiled* ini disajikan sebanyak dua *rambahan*.

Pada *balungan* . 2 . i satu *gatra* sebelum *kenong* digarap *mandeg*, kemudian *kendhang* beralih menggunakan *kendhang ciblon*. Ketika memasuki *kenong* kedua *balungan* juga digarap *mandeg*. Pada *rambahan* kedua *kenong* ketiga *ngampat seseg* menuju ke angkatan *suwuk* untuk peralihan ke *Ladrang Klunyat*. *Ladrang Klunyat* ini digarap dengan pola *kendhang kalih wiled*. Peralihan pada *kenong* kedua *rambahan* pertama.

	22..	2321	2321	563	..36	3561	2321	6563
F	M							
	22..	22.3	56.i	6523	212.	2123	6532	.126
G	M							

Umpak

	.2.3	.1.6	.2.3	.1.6	.3.2	.5.3	.1.2	.1.6
H	M							

Inggah

	.2.3	.1.6	.2.1	.5.3	.5.3	.5.6	.2.i	.3.2
I	M							
	.1.6	.3.2	.3.1	.5.3	.5.3	.5.6	.2.i	.3.2
J	M							
	.1.6	.3.2	.3.1	.2.6	.i.6	.i.6	.2.i	.5.3
K	M							
	.5.6	.5.3	.i.6	.5.3	.2.i	.2.6	.3.2	.1.6
L	M							

Setelah mencermati susunan *balungan* (baik bagian *merong* maupun *inggah*), sebagian besar susunan *balungan* pada *Gendhing Rimong* adalah berpathet *Manyura*, sebagian kecil lainnya merupakan pathet *Nem*. Susunan

<u>3561</u> dlc	<u>6523</u> kcy	<u>11..</u> gt	<u>3216</u> ddk	<u>3561</u> dlc	<u>6532</u> jk	<u>1232</u> kkp	<u>.1.6</u> # tm
<u>22..</u> gt	<u>2321</u> dl	<u>2321</u> ell1	<u>6563</u> kcy	<u>..36</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>3561</u> dl	<u>2321</u> ell1	<u>6563</u> kcy
<u>22..</u> gt	<u>22.3</u> $\frac{1}{2}$ gt2sl6	<u>56.i</u> dlc	<u>6523</u> kcy	<u>212.</u> $\frac{1}{2}$ sl1gt2	<u>2123</u> $\frac{1}{2}$ sl1sl3	<u>6532</u> jk	<u>.126</u>

Umpak

# <u>.2.3</u> sl3	<u>.1.6</u> $\frac{1}{2}$ tm	<u>.2.3</u> sl3	<u>.1.6</u> $\frac{1}{2}$ tm	<u>.3.2</u> $\frac{1}{2}$ kkp	<u>.5.3</u> $\frac{1}{2}$ kkp3	<u>.1.2</u> $\frac{1}{2}$ jk	<u>.1.6</u> tm
----------------------	---------------------------------	--------------------	---------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------	-------------------

Inggah

<u>...2</u> kkp	<u>...3</u> kkp	<u>...1</u> dl	<u>...6</u> tm	<u>...2</u> ayk	<u>...1</u> yo bapak3	<u>...5</u> yo bapak3	<u>...3</u> pg
<u>...5</u> yo bapak3	<u>...3</u> yo bapak3	<u>...5</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl5	<u>...6</u> ddk	<u>...2</u> gt	<u>...1</u> dlc	<u>...3</u> pg	<u>...2</u> pg
<u>...1</u> dl1	<u>...6</u> tm6	<u>...3</u> pg2	<u>...2</u> pg2	<u>...3</u> ayk1	<u>...1</u> yo bapak3	<u>...5</u> yo bapak3	<u>...3</u> pg
<u>...5</u> yo bapak3	<u>...3</u> yo bapak3	<u>...5</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl5	<u>...6</u> ddk	<u>...2</u> gt2	<u>...1</u> dlc	<u>...3</u> pg	<u>...2</u> pg
<u>...1</u> dl	<u>...6</u> tm	<u>...3</u> pg	<u>...2</u> pg	<u>...3</u> ayk	<u>...1</u> yo bapak3	<u>...5</u> yo bapak3	<u>...3</u> pg
<u>...1</u> dlc	<u>...6</u> ddk	<u>...1</u> dlc	<u>...6</u> ddk	<u>...2</u> gt2	<u>...1</u> dlc	<u>...5</u> kcy	<u>...3</u> kcy
<u>...5</u> $\frac{1}{2}$ gt6sl1	<u>...6</u> ddk	<u>...5</u> kcy	<u>...3</u> kcy	<u>...1</u> gt1	<u>...6</u> ddk	<u>...5</u> kcy	<u>...3</u> kcy

$\frac{1}{2}gt1sl2$ dlc $ddk\ pj$ pg $kkp3$ tm

Ladrang Klunyat irama dadi

dl tm dl tm dl tm pg
 $\frac{1}{2}gt1sl1$ jk $\frac{1}{2}gt1sl1$ $ell1$ $ell1$ ddk kkp tm

Ladrang Klunyat irama wiled

$ptsdi$ dl jk tm ayk jk tm
 ayk jk tm $\frac{1}{2}gt3sl6$ $sl5$ pg
 $\frac{1}{2}gt6sl6$ dlc pg $\frac{1}{2}gt6sl2$ dlc $\frac{1}{2}gt6sl2$ dlc
 jk $\frac{1}{2}gt2sl3$ $\frac{1}{2}gt3sl2$ ddk pg $kkp3$ tm

B. *Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras Slendro pathet Nem.*

1. Jalannya sajian

Sajian *gendhing* diawali oleh buka rebab, kemudian masuk bagian *merong*. Bagian *merong* disajikan dua kali *rambahan* dengan *irama dadi*. Pada *rambahan* kedua menjelang *kenong* ketiga *gatra* ketiga *laya ngampat seseg* (mencepat) sampai *gatra* ketujuh peralihan ke *irama tanggung* dan sajian berubah menjadi *irama tanggung*, kemudian menuju pada bagian *umpak inggah* untuk menuju *Inggah Randhamaya*. *Inggah* disajikan dua kali *rambahan* dalam *irama dadi*.

Rambahan pertama menggunakan pola *inggah kendhang* dan *rambahan* kedua *kendhangan kosek wayang*. Pada *rambahan* kedua menjelang *kenong* ketiga *ngampat seseg* kemudian masuk pada pola *kendhangan suwuk* lalu dilanjutkan *kendhangan* peralihan ke *Ladrang*. Pada *Ladrang* menggunakan *irama dadi* selama tiga *rambahan*. Pada *rambahan* ke tiga gong pertama *laya* mencepat dan pada gong menggunakan *kendhangan* menuju *suwuk* lalu pada gong kedua *laya* melambat trus *suwuk*. Sajian diakhiri dengan *pathetan Lasem laras Slendro pathet Nem*.

2. Tafsir *pathet*

Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya kethuk 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras Slendro pathet Nem.

Buka 2 .2.3 .1.6 ..61 2165 3365 2232̂

NO	1	2	3	4	5	6	7	8
	323.	323.	323.	3235	2356	3532	323.	3235
A	N							
	612.	612.	6123	6532	5653	2165	2356	2232̂
B	M				N			
	323.	323.	323.	3235	2356	3532	323.	3235
C	N							
	612.	612.	6123	6532	5653	2165	3365	2232̂
D	M				N			
	66..	3356	2321	3216	2321	3216	3561	6523
E	N		M					
	6535	3212	66.1	6523	6535	.321	.123	.165̂
F	N	M			N	M		N
	11..	3216	565	2232	..25	2356	3565	2232
G	M		N			M	N	
	22..	2321	6123	5653	2165	3365	2232̂
H	M					N		

Umpak

	.66.	662i	.55.	662i	.55.	662i	5i53	653(2)
I	M		N	M	N	M	N	

Inggah

	3532	3635	3532	3635	3532	3635	3635	3132
J	N							M
	.1.6	.1.6	.3.6	.3.2	.5.3	.6.5	.6.5	.3.2
K	M					N		
	.1.6	.1.6	.3.6	.3.2	.5.3	.6.5	.6.5	.3.2
L	M					N		
	.66.	662i	.55.	662i	.55.	662i	5i53	653(2)
M	M		N	M	N	M	N	

Setelah mencermati susunan *balungan* (baik bagian *merong* maupun *ingdah*), susunan *balungan* pada *gendhing Lungkeh* adalah *berpathet Nem* dan sebagian kecil lainnya merupakan *pathet Manyura*. Susunan *balungan* yang *berpathet Manyura* antara lain pada tabel B,2,3,4,5. D.2.3.4.5. E.4.5.6.7.8. F,2,3,4,6,7. G,1,2,6,7. H,1,2,3,4,5. I,1,2,4,6. J,8. K,1,2,3,4,5. L,1,2,3,4,5. M,1,2,4,6,7.

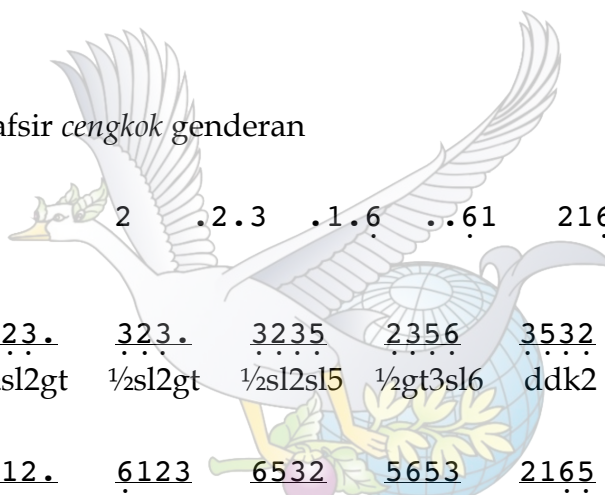
Ladrang Lara Asmara

	5352	5352	.222	3532	5653	.126	2321	6523
N	M							
	īī..	2̇3̇2̇ī	6535	2232	326̇1	2353	6ī65	6532
O	M							

Susunan *balungan* *Ladrang Klunyat* tidak ada percampuran *pathet*, yaitu murni *berpathet Manyura*.

3. Tafsir *cengkok* genderan

Buka



2 .2.3 .1.6 ..61 216̇5 3̇3̇6̇5 2̇2̇3̇2̇[∘]

|| 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇5 2̇3̇5̇6 3̇5̇3̇2 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇5
 $\frac{1}{2}$ sl2gt $\frac{1}{2}$ sl2gt $\frac{1}{2}$ sl2gt $\frac{1}{2}$ sl2sl5 $\frac{1}{2}$ gt3sl6 ddk2 $\frac{1}{2}$ sl2gt3 $\frac{1}{2}$ sl2sl5

6̇1̇2̇. 6̇1̇2̇. 6̇1̇2̇3 6532 5653 216̇5 3̇3̇6̇5 2̇2̇3̇2̇[∘]
 $\frac{1}{2}$ dlgt $\frac{1}{2}$ dlgt $\frac{1}{2}$ dsl3 jk kkp tm5 $\frac{1}{2}$ gt3sl5 ddk2

3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇5 2̇3̇5̇6 3̇5̇3̇2 3̇2̇3̇. 3̇2̇3̇5
 $\frac{1}{2}$ sl2gt $\frac{1}{2}$ sl2gt $\frac{1}{2}$ sl2gt $\frac{1}{2}$ sl2sl5 $\frac{1}{2}$ gt3sl6 ddk2 $\frac{1}{2}$ sl2gt3 $\frac{1}{2}$ sl2sl5

6̇1̇2̇. 6̇1̇2̇. 6̇1̇2̇3 6532 5653 216̇5 3̇3̇6̇5 2̇2̇3̇2̇[∘]
 $\frac{1}{2}$ dlgt $\frac{1}{2}$ dlgt $\frac{1}{2}$ dsl3 jk kkp3 tm5 $\frac{1}{2}$ gt3sl5 ddk2

6̇6̇.. 3̇3̇5̇6 2321 3216 2321 3216 356̇ī 6523
gt $\frac{1}{2}$ gt3sl6 dl tm dl ddk dlc kcy

6535 3212 6̇6̇.ī 6523 6535 .321 6̇1̇3̇2 .16̇5̇[∘]#
dlc pp2 $\frac{1}{2}$ gt6sl1 kcy dlc dl $\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ jk tm5

<u>11..</u> gt	<u>3216</u> tm	<u>3̣5̣6̣5̣</u> kkg5	<u>2̣2̣3̣2̣</u> ddk2	<u>..2̣5̣</u> $\frac{1}{2}$ gt2sl5	<u>2̣3̣5̣6̣</u> sl3sl6	<u>3̣5̣6̣5̣</u> tm5	<u>2̣2̣3̣2̣</u> ddk2
<u>....</u> gt	<u>22..</u> gt	<u>2321</u> dl	<u>6̣1̣3̣2̣</u> $\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ jk	<u>5653</u> kkg3	<u>216̣5̣</u> tm5	<u>3̣3̣6̣5̣</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl5	<u>2̣2̣3̣2̣</u> ddk2

Umpak

# <u>.66.</u> $\frac{1}{2}$ gt6	<u>662̣1̣</u> $\frac{1}{4}$ gt $\frac{1}{4}$ dlc	<u>.55.</u> $\frac{1}{2}$ gt	<u>662̣1̣</u> $\frac{1}{4}$ gt $\frac{1}{4}$ dlc	<u>.55.</u> $\frac{1}{2}$ gt5	<u>662̣1̣</u> $\frac{1}{4}$ gt $\frac{1}{4}$ dlc	<u>5153</u> $\frac{1}{2}$ gt3	<u>653̣2̣</u> sl2
------------------------------------	---	---------------------------------	---	----------------------------------	---	----------------------------------	----------------------

\

Inggah

<u>3532</u> ck	<u>3635</u> ck	<u>3632</u> ck	<u>3635</u> ck	<u>3632</u> ck	<u>3635</u> ck	<u>3635</u> kkg5	<u>3132</u> pp2
<u>.1.6̣</u> kkg	<u>.1.6̣</u> kkg	<u>.3.6̣</u> pg	<u>.3.2̣</u> pg	<u>.5.3̣</u> kkg3	<u>.6.5̣</u> tm5	<u>.6.5̣</u> kkg5	<u>.3.2̣</u> ddk2
<u>.1.6̣</u> kkg	<u>.1.6̣</u> kkg	<u>.3.6̣</u> pg	<u>.3.2̣</u> pg	<u>.5.3̣</u> kkg3	<u>.6.5̣</u> tm5	<u>.6.5̣</u> kkg5	<u>.3.2̣</u> ddk2
<u>.66.</u> gt	<u>662̣1̣</u> $\frac{1}{2}$ gtsl1kp	<u>.55.</u> gt5	<u>662̣1̣</u> $\frac{1}{2}$ gtsl1kp	<u>.55.</u> gt5	<u>662̣1̣</u> $\frac{1}{2}$ gtsl1kp	<u>5153</u> $\frac{1}{2}$ gt1sl3	<u>653̣2̣</u> ddk2

Ladrang Lara Asmara

<u>5352</u> kkg	<u>5352</u> kkg	<u>.222</u> gt	<u>3532</u> kkg	<u>5653</u> kkg3	<u>561̣6̣</u> ddk	<u>2̣3̣2̣1̣</u> dlc	<u>652̣3̣</u> kcy
<u>11..</u> gt	<u>2̣3̣2̣1̣</u> ell1	<u>6535</u> ob	<u>321̣2̣</u> pp2	<u>326̣1̣</u> $\frac{1}{2}$ gt2sl1	<u>2353</u> kkg3	<u>616̣5̣</u> $\frac{1}{2}$ gt1sl5	<u>321̣2̣</u> kkg2

Cengkok khusus pada inggah Randhamaya

Cengkok khusus 3 5 3 2

$\begin{array}{c} \overline{6\ 3\ 6\ .} \\ \underline{2\ 3\ 2\ 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{6\ 3\ 6\ .} \\ \underline{2\ 3\ 2\ 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{6\ 666\ 3} \\ \underline{.16\ .53} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{6\ 5\ 3\ 2} \\ \underline{2\ 1\ 3\ 2} \end{array}$
--	--	---	--

Cengkok khusus 3 6 3 5

$\begin{array}{c} \overline{. \ 666\ 6} \\ \underline{.1. \ .1.1} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{6\ 666\ 2} \\ \underline{.1. \ .1.} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.3.23\ 5} \\ \underline{2\ 3\ 2\ 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.3.23\ 5} \\ \underline{5\ 2\ 3\ 5} \end{array}$
--	--	--	--

C. *Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken Ladrang*

Boga Ginula, laras.Pelog Barang.

1. Jalannya sajian

Gendhing ini diawali dengan *senggrengan* rebab laras *Pelog pathet Barang*, kemudian buka *gendhing* dan dilanjutkan ke bagian *merong*. Bagian *merong* disajikan dalam *irama dadi* selama dua *rambahan*. Pada bagian *merong* menggunakan pola *kendhangan merong kethuk 4 kerep laras Slendro*. Pada *rambahan* kedua *kenong* ketiga *gatra* kedua *laya ngampat seseg* sampai menjadi *irama tanggung* kemudian beralih ke bagian *umpak* dilanjutkan ke bagian *inggah*.

Bagian *inggah* disajikan dengan dengan pola *kendhangan kosek alus* selama dua *rambahan*. Bagian *inggah* *rambahan* pertama *kenong* satu *gatra* satu dan dua disajikan dalam *irama dadi* menggunakan *kendhangan inggah laras Slendro*. Pada *gatra* ketiga *irama* beralih menjadi *irama wiled*. *Rambahan* selanjutnya *kenong* ke satu dan dua pada *balungan .2.7* digarap *mandheg*. Selanjutnya *kenong* ke tiga *rambahan* kedua, *laya* perlahan-lahan dipercepat

3. Tafsir *cengkok* genderan

Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken Ladrang Boga Ginula, laras Pelog Barang.

Buka .667 6523 .567 .656 .52³

Merong

. <u>56</u> ½gt3sl6	. <u>356</u> kkg	. <u>356</u> kkg	. <u>532</u> kcp	. <u>23</u> ½gt2sl3	<u>2727</u> dl	<u>3532</u> jk	. <u>756</u> [^] tm
. <u>27</u> ½gt2sl3	<u>6563</u> kcy	. <u>77</u> gt	<u>3272</u> jk	. <u>23</u> ½gt2sl3	<u>2727</u> dl	<u>3532</u> jk	. <u>756</u> [^] tm
. <u>27</u> ½gt2sl3	<u>6563</u> kcy	. <u>77</u> gt	<u>3272</u> jk	. <u>23</u> ½gt2sl3	<u>2727</u> dl	<u>3532</u> jk	. <u>756</u> [^] tm
<u>22</u> gt	<u>22.3</u> ½gt2sl7kp	<u>55.6</u> ½gt5sl6	<u>5323</u> kcy	. <u>35</u> ½gt3sl5	<u>67</u> gt	<u>7656</u> ddk	. <u>523</u> ³

Umpak

#. <u>5.6</u> ½Kkg	. <u>5.3</u> ½sl3	. <u>5.6</u> ½kkg	. <u>5.3</u> ½sl3	. <u>2.7</u> ½gt7	. <u>2.6</u> ½sl6	. <u>3.2</u> ½kcp	. <u>7.6</u> ⁶ tm
-----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	---------------------------------

Inggah

. <u>7</u> dl	. <u>6</u> tm	. <u>7</u> dl	. <u>6</u> ddk	. <u>2</u> gt2	. <u>7</u> dlc	. <u>3</u> pg	. <u>2</u> pg
. <u>3</u> dby	. <u>2</u> dby	. <u>5</u> ½gt2sl5	. <u>3</u> kcp3	. <u>7</u> pg	. <u>2</u> pg	. <u>7</u> dl	. <u>6</u> ⁶ tm
. <u>7</u> dl	. <u>6</u> tm	. <u>7</u> dl	. <u>6</u> ddk	. <u>2</u> gt2	. <u>7</u> dlc	. <u>3</u> pg	. <u>2</u> pg

$\frac{...3}{dby} \quad \frac{...2}{tm} \quad \frac{...5}{\frac{1}{2}gt2sl5} \quad \frac{...3}{kcp3} \quad \frac{...7}{pg} \quad \frac{...2}{dl} \quad \frac{...6}{tm}$
 $\frac{...7}{dl} \quad \frac{...6}{tm} \quad \frac{...7}{dl} \quad \frac{...6}{ddk} \quad \frac{...2}{gt2} \quad \frac{...7}{dlc} \quad \frac{...3}{pg} \quad \frac{...2}{pg}$
 $\frac{...3}{dby} \quad \frac{...2}{tm} \quad \frac{...5}{\frac{1}{2}gt2sl5} \quad \frac{...3}{kcp3} \quad \frac{...7}{pg} \quad \frac{...2}{dl} \quad \frac{...6}{ddk}$
 $\frac{...5}{yo \text{ lah rama}6} \quad \frac{...6}{kcy} \quad \frac{...5}{yo \text{ lahrama}6} \quad \frac{...6}{kcy}$
 $\frac{...2}{\frac{1}{2}gt7sl2} \quad \frac{...7}{dlc} \quad \frac{...2}{ddk \text{ pj}} \quad \frac{...6}{pg} \quad \frac{...3}{kcp} \quad \frac{...2}{tm}$

Ladrang Bogoginula

$\| \frac{...3}{kcp} \quad \frac{...2}{dl} \quad \frac{...7}{jk} \quad \frac{...6}{tm} \quad \frac{...2}{kcp} \quad \frac{...7}{dl} \quad \frac{...2}{jk} \quad \frac{...6}{tm/ddk}$
 $\frac{...2}{dlc} \quad \frac{...7}{kcy} \quad \frac{...3}{kkg} \quad \frac{...6}{kcy} \quad \frac{...3}{gt} \quad \frac{...7}{jk} \quad \frac{...2}{kcp} \quad \frac{...6}{tm} \|$

D. *Jineman Glathik Glindhing, gendhing Jokodholog kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Wulangun trus Ayak Kemuda kaseling Mijil Ketoprak dados Srepeg mawi Palaran laras Pelog pathet Nem* (Wirowiyagan IV)

1. Jalannya sajian

Sajian diawali dengan *pathetan Nem Nyamat*, kemudian *jineman* diawali dengan buka celuk vokal. Sajian *gendhing* buka rebab, kemudian masuk bagian *merong*. Bagian *merong* disajikan dua kali gongan dengan *irama dadi* kemudian *ngelik* satu gongan lalu kembali ke *merong*. Pada gongan keempat menjelang *kenong* pertama *gatra* pertama *laya ngampat seseg* (mencepat) sampai *gatra* ketiga dan sajian berubah menjadi *irama tanggung*. Kemudian pada *kenong* ketiga *gatra* kedua melambat sampai *kenong* keempat *gatra* kedua *irama* menjadi *irama dadi* dan pada *gatra* ketiga *laya* melambat dengan menggunakan *kendhang ciblon*.

Inggah disajikan dua kali *rambahan*. Dalam *rambahan* pertama masih tetap menggunakan *irama wiled*, kemudian pada *kenong* keempat *gatra* ketiga *laya* melambat dan sebelum gong *irama* berubah menjadi *irama rangkep*. *Rambahan* kedua pada *balungan* . 2 . 1 *gatra* ke tiga *kenong* satu dan dua digarap mandeg karena didepan *balungan* tersebut terdapat *cengkok puthut gelut*.

Pada *kenong* ketiga *gatra* kedua *laya* mencepat kemudian masuk pada pola *kendhangan suwuk*, lalu dilanjutkan *kendhangan* peralihan ke *Ladrang Wulangun* trus masuk *Ladrang*. Pada *Ladrang* menggunakan *irama dadi* selama dua *rambahan* atau enam gongan pada *rambahan* kedua gong kedua *gatra* keenam *laya* mencepat sedikit dan pada gong menggunakan *kendhangan* menuju *suwuk*, kemudian dilanjutkan ke *Ayak-ayak* digarap dengan tiga *irama*, yaitu *irama tanggung*, *dadi*, dan *wiled*.

Pertama *Ayak-ayak* kemuda nem *irama tanggung* bagian *ngelik*, lalu pada *gatra* ketiga sampai kelima *laya* melambat dan masuk *irama dadi*. Kemudian pada gong keempat *gatra* keempat *laya* melambat lalu masuk *irama wiled* dan masuk ke *Mijil Ketoprak*. *Mijil Ketoprak* disajikan dengan dua *rambahan*.

Pada *rambahan* kedua sebelum gong menggunakan *kendhangan suwuk* lalu kembali ke *Kemuda Nem* bagian *ngelik* dengan *irama tanggung*. Pada *gatra* ke tiga *laya* melambat lalu menjadi *irama dadi* disertai gerongan *Ayak Kemuda laras Pelog pathet Nem* disajikan satu *rambahan*, setelah gerongannya habis, kemudian kembali menggunakan *kemuda* yang diulang-ulang dan pada gong (6) *laya* mencepat *udhar* lalu masuk *irama tanggung*. Setelah menggunakan *balungan kemuda* berulang-ulang lalu masuk ke *balungan ngelik* dan peralihan menuju ke *Srepeg*. *Srepeg* disajikan secara berulang-ulang lalu masuk pada *Palaran*. Sajian diakhiri dengan *pathetan Pelog nem Jugag*.

2. Tafsir *pathet**Jineman Glathik Glindhing*

Buka Celuk								1
	6̣1	2323	65i6	3653	653(2)			
A	M							
	123.	6532	6i3̇2̇	6321	2132	5321	6̣123	2126̣
B	M							
	3653	6532	Mandeg		Celuk			2
C	M							
	.5.3	.5.3	.5.3	.2.1	.2.1	.2.1	.2.3	.1.2
D	M							
	.1.6̣	.3.2	.1.6̣	.5.6̣	Mandeg		Celuk	i
E	M							
	2̇3̇2̇1̇	2̇3̇2̇1̇	3̇2̇6̇5	1̇6̇53	Mandeg		Celuk	2
F	M							
	5316̣	3532	5316̣	2316̣				
G	M							

Buka 6 .6.6 .565 .35. 5321 6̣123 2126̂

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.12.	2321	6̣123	6532̂	.12.	2321	6̣123	6532̂
A	M							
	.126	..6.	2̣3̣2̣1̣	6535̂	.35.	5321	6̣123	2126̂
B	M							
Ngelik								
	..6.	6656	3565	3212	īī..	3̣2̣1̣6	3565	3212
C	M							
	.126	..6.	2̣3̣2̣1̣	6535̂	.35.	5321	6̣123	2126̂
D	M							
Inggah								
	.3.2	.2.1	.2.1	.3.2̂	.3.2	.3.1	.2.1	.3.2
E	M							
	.3.2	.ī.6	.2̣.ī	.3.2̂	.ī.6	.3.2	.3.2	.1.6̂
F	M							

Ladrang Wulangun

	5̣3̣5̣6̣	3̣5̣6̂	3123	6532̂	.235	6535̂	1653	5612̂
G	M				S		M	

Srepeg									
	3232	5353	232 ⁽¹⁾	2121	3232	321 ⁽⁶⁾	5656	5353	653 ⁽²⁾
O	M								

Setelah mencermati susunan *balungan* pada *Mijil Ketoprak* dan *Srepeg* disimpulkan bahwa *Mijil Ketoprak* dan *Srepeg* murni *pathet Manyura*.

3. Tafsir *cengkok* genderan

Jineman Glatik Glindhing

Buka : Celuk

1

612323 6516 3653 6532 123. 6532 6132 6321
 $\frac{1}{2}$ sl1 sl3 tm6 sl3kpy jk2 $\frac{1}{2}$ sl2gt3 jk2 ayk1

2132 5321 6123 2126 3653 653⁽²⁾ Mandeg
 $\frac{1}{2}$ gt1sl2 dl1 sl3 tm6 sl3kpy jk2

Celuk 2 .5.3 .5.3 .5.3 .2.1
 Kkp3 kkp3 kkp3 sl1

.2.1 .2.1 .2.3 .1.2
 ell1 ell1 pg2

.1.6 .3.2 .1.6 .5.6 Mandeg
 tm6 kkp2 tm6

Celuk 1 2321 2321 3265 1653 Mandeg
 ell1 ell1 $\frac{1}{2}$ sl2sl5 tm3

Celuk 2 5316 3532 5316 231⁽⁶⁾
 tm6 kkp2 sl5 ck

Gendhing Jokodolog

Buka 6 .6.6 .565 .35. 5321 6̣123 212^{6̂}

|| .12. 2321 6̣123 6̣532̂ .12. 2321 6̣123 6̣532̂
 ½sl1gt2 dl ½gt1sl3 jk ½sl1gt2 dl ½gt1sl3 jk

.126 ..6. 2̣3̣2̣1̣ 6̣535̂ .35. 5321 6̣123 212^{6̂}||
 tm ½gt6sl2 dlc ob ½sl3gt5 dl ½gt1sl3 tm/ddk

Ngelik :

..6. 6656 3565 3212̂ 1̣1̣.. 3̣2̣1̣6 3565 3212̂
 gt ½gt6sl2 ob kkp gt ddk sl5 pp2

.126 ..6. 2̣3̣2̣1̣ 6̣535̂ .35. 5321 6̣123 212^{6̂}
 tm ½gt6sl2 dlc ob ½sl3gt5 dl ½gt1sl3 tm

Inggah :

|| ...3 ...2 ...3 ...1 ...2 ...1 ...3 ...2̂
 pg ayk jk dl pg

...3 ...2 ...3 ...1 ...2 ...1 ...3 ...2̂
 pg ayk jk dl pg

...3 ...2 ...1̣ ...6 ...2̣ ...1̣ ...6 ...5̂
 dby gt ddk gt dlc bandul

...1̣ ...6 ...3 ...2 ...3 ...2 ...1 ...^{6̂}:]
 gt ddk pg dby kkp3 tm

Ladrang Wulangun

|| 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣
 kkg kkg pg

. 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1̣ ^{2̂}
 ½gt2sl5 kkg5 tm3 ½sl6½sl2

$\underline{\cdot \ 2 \ 1 \ 6}$ $\frac{1}{2}\text{gt}2\text{sl}6$	$\underline{5 \ 6 \ 1 \ \hat{2}}$ kcp	$\underline{3 \ 2 \ 1 \ \tilde{6}}$ tm	$\underline{5 \ 3 \ 2 \ \hat{3}}$ kcy
$\underline{2 \ 3 \ 5 \ \cdot}$ $\frac{1}{2}\text{gt}3\text{sl}5$	$\underline{5 \ 7 \ 5 \ \hat{6}}$ dlc	$\underline{7 \ 6 \ 5 \ \tilde{6}}$ kkg	$\underline{5 \ 3 \ 2 \ (\hat{3})}$ kcy
$\underline{\cdot \ 3 \ 6 \ 5}$ $\frac{1}{2}\text{gt}3\text{sl}5$	$\underline{2 \ 1 \ 2 \ \hat{3}}$ $\frac{1}{2}\text{dl}1\text{sl}3$	$\underline{\cdot \ 5 \ 6 \ \tilde{1}}$ dlc	$\underline{6 \ 5 \ 3 \ \hat{2}}$ jk
$\underline{3 \ 2 \ 3 \ \tilde{5}}$ $\frac{1}{2}\text{gt}2\text{sl}5$	$\underline{6 \ 5 \ 3 \ \hat{2}}$ kcp	$\underline{1 \ 6 \ 5 \ \hat{3}}$ tm	$\underline{5 \ 6 \ 1 \ (\hat{6})} \parallel$ kkg

Kemuda pl 6

$\underline{2 \ 6 \ 2 \ 6}$ gt	$\underline{2 \ 6 \ 2 \ 6}$ gt	$\underline{5 \ 6 \ i \ \dot{2}}$ kcp2	$\underline{\dot{5} \ \dot{3} \ \dot{2} \ i \ 6 \ 5 \ 4 \ (\dot{5})}$ ddk pj5
$\underline{4 \ 2 \ 4 \ 5}$ kkg	$\underline{4 \ 2 \ 4 \ 5}$ kkg	$\underline{3 \ 3 \ 5 \ 6}$ pg	$\underline{3 \ 5 \ 3 \ (\dot{2})} > \text{ke Srepeg}$
$\underline{5 \ 6 \ 5 \ 3}$ kcy	$\underline{5 \ 6 \ 5 \ 3}$ ell3	$\underline{5 \ 2 \ 4 \ (\dot{5})}$ ddk5	
$\underline{4 \ 2 \ 4 \ 5}$ kkg	$\underline{4 \ 2 \ 4 \ 5}$ kkg	$\underline{3 \ 2 \ 1 \ 2}$ kcp2	$\underline{3 \ 2 \ 1 \ (\dot{6})} \# \text{ke mijil}$ tm
$\parallel \underline{2 \ 6 \ 2 \ 6}$ gt	$\underline{2 \ 6 \ 2 \ 6}$ gt	$\underline{3 \ 3 \ 2 \ 3}$ $\frac{1}{2}\text{gt}3\text{sl}3$	$\underline{2 \ 1 \ 2 \ 1 \ 6 \ 5 \ 4 \ (\dot{5})}$ ddk pj5
$\underline{4 \ 2 \ 4 \ 5}$ kkg	$\underline{4 \ 2 \ 4 \ 5}$ kkg	$\underline{3 \ 2 \ 1 \ 2}$ kcp2	$\underline{3 \ 2 \ 1 \ (\dot{6})} \parallel$ tm

Ke Mijil Kethoprak

$\# \parallel \underline{2 \ 6 \ 2 \ 6}$ ck	$\underline{2 \ 6 \ 2 \ 6}$ ck	$\underline{5 \ 6 \ i \ (\dot{2})}$ $\frac{1}{2}\text{gt}6\text{sl}2$
--	-----------------------------------	--

$\begin{array}{cccc} \dot{5} & \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} \\ \text{Kkp3} & \text{dlc} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 3 & \widehat{2} \\ \text{ob} & \text{pp2} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & 6 & 5 \\ \text{kkp} & \text{ob} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & \textcircled{3} \\ \frac{1}{2}\text{gt3sl3} & \text{kcy} & & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & 3 \\ \frac{1}{2}\text{gt3sl3} & \text{kkp3} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 2 & \widehat{3} \\ \text{dl} & \text{kcy} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & \dot{2} \\ \text{kkg6} & \text{kkp} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 3 & \textcircled{2} \\ \text{ob} & \text{pp2} & & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & 3 \\ \text{sl6kpy} & \text{sl3} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & \widehat{3} \\ \text{sl6kpy} & \text{sl3} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 5 & 2 & 4 & \textcircled{5} \\ \frac{1}{2}\text{gt5sl2} & \text{ddk5} & & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 4 & 2 & 4 & 5 \\ \text{ck} & \text{ddk5} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 4 & 2 & 4 & \widehat{5} \\ \text{ck} & \text{ddk5} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 1 & 2 \\ \frac{1}{2}\text{gt2sl2} & \text{kkp2} & & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 1 & \textcircled{6} \\ \text{ayk6} & & & \end{array} \parallel$

Srepeg nyamat

$\begin{array}{cccc} & & & \textcircled{2} \\ \vdots & 3 & 2 & 3 & 2 & 5 & 3 & 5 & 3 & 2 & 3 & 2 & \textcircled{1} \\ & \frac{1}{2}\text{gt} & & & \text{dl} & & & & & & & & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 2 & 1 & 3 & 2 & 3 & 2 & 5 & 6 & 5 & \textcircled{6} \\ & \frac{1}{2}\text{gt1} & & & \text{ddk} & & & & & & & \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 & 3 & 6 & 5 & 3 & \textcircled{2} \\ & \frac{1}{2}\text{gt6} & & & \text{pg} & & & & & & & \end{array}$

Cengkok khusus pada ayak mijil ketoprak

Cengkok Khusus . 4 . 2

$\begin{array}{cccc} . & . & 5 & 5 & . & \dot{1} & . & 6 & . & \dot{1} & . & 5 & . & 3 & . & 2 \\ . & . & . & \dot{5} & . & 1 & . & \dot{6} & . & 1 & . & \dot{5} & . & \dot{3} & . & \dot{2} \end{array}$

Cengkok Khusus . 2 . 6

$\begin{array}{cccc} . & . & . & 5 & . & . & . & 6 & . & 5 & . & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ . & . & \dot{5} & \dot{6} & 1 & . & . & \dot{6} & 1 & 2 & \dot{5} & \dot{6} & 1 & 2 & . & 1 & \dot{6} & \dot{5} & . & \dot{5} & . \end{array}$

E. *Bedhaya Tejanata, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Sembawa, trus Ladrang Playon laras Pelog pathet Lima.*

1. Jalannya sajian

Dalam sajian *gendhing Tejanata* diawali dengan ricikan rebab, *senggrengan* rebab laras *Pelog pathet Lima* lalu dilanjutkan *pathetan lima ageng* (vokal koor putra). Pada *gendhing Tejanata* ini *merong* terdiri dari 3 *cengkok* (tiga gongan), *merong* disajikan selama 6 *rambahan*. Lalu *inggah* disajikan 5 *rambahan*, setelah itu menuju *Ladrang Sembawa* selama 9 *rambahan*, dilanjutkan *Ladrang Playon* yang disajikan 11 *rambahan* lalu *suwuk*. Dalam akhir pada *Gendhing* ini ditutup dengan *pathetan Pelog lima Jugag*.

2. Tafsir *pathet* :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.233	.121	.233	.121	33..	3353	6535	3212
A	M	S	M	S	M			
	..2.	2212	33..	1232	11..	5̣6̣12	1312	.16̣5̣
B	S		M		S			
	.6̣21	.6̣5̣.	5̣6̣21	.6̣3̣5̣	33..	3353	6535	3212
C	S				M			
	..2.	2212	33..	1232	11..	5̣6̣12	1312	.16̣5̣
D	S		M		S			

	.621	.65.	62	.635	ii..	ii2i	32i2	.i65
	S							
E	..5.	5545	66..	4565	44..	4245	4645	.42①
	S		M	S				

Bagian *merong Tejanata* ini sebagian besar *berpathet Sanga* dan sebagian *berpathet Manyura*. Melihat tabel A1, A3. A5. A6. A7. A8, B3, B4, C6,C7,C8 D1,D2,D6,D7,D8, E1,E2,E5,E6,E7,E8.

Inggah :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5	.2.3.	.5.3	.6.5	.3.2
A	S		M	S	M			
	.3.2	.5.3	.5.3	.1.2	.3.1	.3.2	.3.2	.6.⑤
B	M							S
	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.2.1.	.3.2	.6.5
C	S		M	S	M			
	.6.5	.4.6	.5.6	.4.5	.6.4	.6.5	.6.5	.2.①
D	S	M		S				

Inggah dari *merong Tejanata* ini sebagian *berpathet Sanga* dan *Manyura*.

Pathet Manyura pada tabel A3,A5,A6,A7,A8,B1,B2,B3,B4,B5,B6,B7,B8.

Ladrang Sembawa:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	..3̇2̇	.i65	i2̇i6	5356	.653	6535	i2̇i6	532(3)
A	S			M				
	.323	2121	.111	2353	.356	7653	5323	212(1)
B	M	S		M				S
	.111	2321	.111	2353	.356	7653	5323	212(1)
C	S			M				S

Ladrang Playon:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.542	1245	6542	1245	6542	1232	66.7	567(6)
D	S						M	
	.654	2212	..24	5.65	6542	1645	612	164(5)
E	S							
	.612	1645	3365	2126	.5612	3212	1654	246(5)
F	S			M	S			

3. Tafsir *cengkok* genderan

Buka Ad. 5

<u>.3.3</u>	<u>.321</u>	<u>61.5</u>	<u>612^①</u>
<u>.233</u> $\frac{1}{2}$ sl2gt3	<u>.121</u> jk	<u>.233</u> $\frac{1}{2}$ sl2gt3	<u>.121</u> jk
<u>33..</u> gt	<u>3353</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>6535</u> sl5	<u>3212</u> pp2
<u>....</u> gt	<u>2212</u> $\frac{1}{2}$ gt2sl2	<u>33..</u> gt	<u>1232</u> kkp
<u>11..</u> gt	<u>5612</u> $\frac{1}{2}$ sl6sl2	<u>1312</u> kkp2	<u>.16^⑤</u> tm
<u>.621</u> $\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ jk	<u>.65.</u> $\frac{1}{2}$ dl6gt5	<u>5621</u> $\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ jk	<u>.635</u> tm
<u>33..</u> gt	<u>3353</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>6535</u> kkg	<u>3212</u> kkp
<u>....</u> gt	<u>2212</u> $\frac{1}{2}$ gt2sl2	<u>33..</u> gt	<u>1232</u> # kkp2
<u>11..</u> gt	<u>5612</u> $\frac{1}{2}$ sl6kkp2	<u>1312</u> kkp2	<u>.16^⑤</u> tm
<u>.621</u> $\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ jk	<u>.65.</u> $\frac{1}{2}$ d6gt5	<u>5621</u> $\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ jk	<u>.635</u> tm
<u>11..</u> gt1	<u>1121</u> gt1	<u>3212</u> kkp2	<u>.165</u> ddk
<u>....</u> gt	<u>5545</u> $\frac{1}{2}$ gt5sl5	<u>66..</u> gt	<u>4565</u> kkg
<u>44..</u> gt	<u>4245</u> dlc	<u>4645</u> kkg	<u>.421^①</u> kkp

Umpak Ingah :

#	<u>.3.1</u> jk	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.6.5^⑤</u> tm
---	-------------------	---------------------	---------------------	-------------------------------

Ingah

<u>.2.1</u> kkp	<u>.2.1</u> kkp	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.6.5</u> tm	<u>.2.3</u> gt3	<u>.5.3</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>.6.5</u> sl5	<u>.3.2</u> kkp2
<u>.3.2</u> Kkp2	<u>.5.3</u> tm3	<u>.5.3</u> ell3	<u>.1.2</u> pp2	<u>.3.1</u> $\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ kkp	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.6.5^⑤</u> tm

Ke Ladrang Sembawa \Rightarrow .3.1^①
sl1

Ngelik :

<u>.2.1</u> kkp	<u>.2.1</u> kkp	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.6.5</u> tm	<u>.2.1</u> gt	<u>.2.1</u> gt	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.6.5</u> ddk
<u>.6.5</u> kkg	<u>.4.6</u> dlc	<u>.5.6</u> ell6	<u>.4.5</u> tm	<u>.6.4</u> tm3	<u>.6.5</u> dlc	<u>.6.5</u> kkg	<u>.2.1</u> kkp
<u>.2.3</u> $\frac{1}{2}$ gt1pp3	<u>.2.1</u> jk	<u>.2.3</u> $\frac{1}{2}$ gt1pp3	<u>.2.1</u> jk	<u>.2.3</u> gt	<u>.5.3</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>.6.5</u> sl5	<u>.3.2</u> kkp2
<u>.3.2</u> Kkp2	<u>.5.3</u> tm3	<u>.5.3</u> ell3	<u>.1.2</u> kkp2	<u>.3.1</u> jk	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.3.2</u> kkp2	<u>.6.5</u> tm

Ladrang Sembawa

<u>..32</u> $\frac{1}{2}$ gtsl2	<u>.i65</u> ddk5	<u>i2i6</u> dlc6	<u>5356</u> sl6	<u>.653</u> tm3	<u>6535</u> dlc5	<u>i2i6</u> ell6	<u>5323</u> tm3
<u>.323</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl3	<u>2121</u> sl1pp	<u>.111</u> gt	<u>2353</u> tm3	<u>.356</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>7653</u> tm3	<u>5323</u> ell3	<u>2121</u> pp1
<u>.111</u> gt	<u>2321</u> kkp	<u>.111</u> gt	<u>2353#</u> tm3	<u>.356</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl6	<u>7653</u> tm3	<u>5323</u> ell3	<u>2121</u> pp1

>Menuju Ldr. *Playon* # .356 7653 5323 5565
 $\frac{1}{2}$ gt3sl6 tm3 ell3 ddk5

Ladrang Playon

<u>.542</u> ddk pj5	<u>1245</u> ddk pj	<u>6542</u> $\frac{1}{2}$ gt5pp2	<u>1245</u> kkp2	<u>6542</u> $\frac{1}{2}$ gt6sl1	<u>1232</u> dlc	<u>66.7</u> dlc	<u>5676</u> dlc
<u>.654</u> tm3	<u>2212</u> $\frac{1}{2}$ gt2sl2	<u>.24</u> ddk pj	<u>5.65</u> $\frac{1}{2}$ gt5pp2	<u>6542</u> tm5	<u>1645</u> $\frac{1}{2}$ dl6sl2	<u>.612</u> tm	<u>1645</u> tm
<u>.612</u> $\frac{1}{2}$ sl6sl2	<u>1645</u> tm	<u>3365</u> $\frac{1}{2}$ gt3sl5	<u>3216</u> dl	<u>5612</u> $\frac{1}{2}$ dlsl2	<u>3212</u> kkp2	<u>1654</u> tm3	<u>2465</u> ddk

F. *Ladrang Jangkrik Genggong, Gologothang Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras Slendro pathet Sanga suwuk gropak*

1. Jalannya sajian

Penyajian diawali oleh dhalang dhodhog kothak, menyajikan suluk ada-ada *srambahan*. Setelah ada-ada *srambahan* kemudian dhalang pocapan dan menggunakan sasmita "*solahe kaya jangkrik den kileni*". Dilanjutkan dengan *Ladrang Jangkrik Genggong* diawali buka gender. *Ladrang Jangkrik Genggong*, irama tanggung, sirep masuk ke irama dadi, udhar kembali pada *Ladrang Jangkrik Genggong* irama tanggung kemudian suwuk gropak, dilanjutkan *Palaran sinom*. Setelah *Ladrang Jangkrik Genggong* dilanjutkan adegan perang kembang dengan iringan, *Srepeg Sanga*, sampak sesuai kebutuhan. Pada adegan irawan memanah menggunakan *jineman Srimartono* lalu dilanjutkan *Srepeg*.

Dhalang dhodhog kothak untuk menyajikan *pathetan Jugag laras Slendro pathet Sanga*, dilanjutkan pocapan dan menggunakan sasmita "*Sang prabu Newatakawaca ingkang lenggah ing pendopo, datan gotang denya ngajeng-ajeng utusanipun punggawa*", dilanjutkan *Gendhing Gologothang* diawali dengan buka rebab, buka sajian merong dilakukan dalam irama lancar selama dua *gatra*. Setelah itu menjadi irama tanggung hingga *gatra* ke enam kenong pertama. Masuk *gatra* ke tujuh dan seterusnya disajikan dalam irama dadi. Setelah satu *rambahan dawah kenong* ke tiga dhalang

	5̣3̣5̣6̣	5̣3̣5̣6̣	2321	2321	6̣5̣3̣5̣(5̣)			
D	S							
	3̣2̣3̣5̣	3̣2̣3̣5̣	3212	3565				
E	S							

Gendhing Gologothang

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.5̣6̣1̣	.5̣6̣1̣	.5̣6̣1̣	.5̣6̣1̣	.5̣6̣1̣	.5̣6̣1̣	3212	.1̣6̣5̣
A	S							
	.6̣1̣2̣	.1̣6̣5̣	22.3̣	5.6̣5̣	..5̣6̣	1̣6̣5̣6̣	5323	2121
B	S						M	S
	.2̣1̣6̣	.2̣.1̣	561̣6̣	5321̣	66..	6656	3561̣	6535
C	M	S			M			S
	1̣6̣5̣6̣	5321̣	.1̣1̣1̣	2321̣	.1̣1̣1̣	2321̣	6̣5̣3̣2̣	.5̣.(3̣)
D	S						N	M

Umpak inggah

	.1̣.6̣	.2̣.1̣	.2̣.3̣	.2̣.1̣	.2̣.3̣.	.2̣.1̣	.3̣.2̣	.5̣.(3̣)
E	S		M	S	M	S	N	M

Inggah :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	. <u>5</u> . <u>3</u>	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
F	M	S	M	S	M	S	M	S
	. <u>3</u> . <u>2</u> .	. <u>6</u> . <u>5</u>	.2.3	.6.5	.6.5	.6.5	. <u>1</u> .6	.2.1
G	M	S	M	S				
	.2. <u>6</u>	.2.1	.5.6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.1	. <u>6</u> . <u>5</u>
H	S				M	S		
	. <u>1</u> .6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>
I	S		M	S	M	S	N	M

Sebagian besar *Gendhing* ini *berpathet Slendro Sanga*. Akan tetapi ada sebagian yang *berpathet Slendro nem* dan *Manyura* yaitu pada tabel D7, D8, H7, H8.

3. Tafsir cengkok genderan

Ladrang Jangkrik Genggong

Buka gender

$$\begin{array}{ccccccc}
 \begin{array}{c} \cdot \cdot \cdot 5 \\ \hline 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \end{array} &
 \begin{array}{c} 6 \hat{1} 6 \hat{2} \\ \hline \cdot 6 \cdot 1 \end{array} &
 \begin{array}{c} 6 \hat{1} 6 5 \\ \hline \cdot 6 \cdot 5 \end{array} &
 \begin{array}{c} 3 2 \cdot 3 \\ \hline 3 2 \cdot 3 \end{array} &
 \begin{array}{c} 5 \cdot 5 3 5 \\ \hline 5 1 6 5 \end{array} \\
 & & & & \textcircled{5} \\
 \begin{array}{c} \parallel \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot \hat{5} \\ \text{ck} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot \hat{5} \\ \text{ck} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot \hat{5} \\ \text{ck} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot \hat{5} \\ \text{ck} \end{array} &
 \begin{array}{c} \parallel \end{array}
 \end{array}$$

Peralihan ke *Sirep*

$\underline{\cdot 1 \cdot \hat{2}}$
 $\frac{1}{2} \text{kkp2}$

$\| \underline{\cdot \cdot 2 3} \quad \underline{1 2 3 \hat{2}} \quad \underline{5 6 \hat{1} 6} \quad \underline{5 3 2 \hat{1}} \quad \underline{5 6 \hat{1} 6} \quad \underline{5 3 2 \hat{1}} \quad \underline{6 \cdot 6 3 2} \quad \underline{\cdot 1 6 \hat{5}}$
 $\frac{1}{2} \text{gt2sl3} \quad \text{kkp2} \quad \text{pg} \quad \text{pg} \quad \frac{1}{2} \text{gt6sl2} \quad \text{tm}$

$\underline{\cdot \cdot 6 \hat{2}} \quad \underline{3 \cdot 5 6 \hat{5}} \quad \underline{2 1 2 \cdot} \quad \underline{2 1 6 \hat{5}} \quad \underline{2 1 2 \cdot} \quad \underline{2 1 6 \hat{5}} \quad \underline{2 2 \cdot 3} \quad \underline{1 2 3 \hat{2}} \|$
 $\frac{1}{2} \text{gt5sl2} \quad \text{kkg} \quad \frac{1}{2} \text{sl1gt2} \quad \text{tm} \quad \frac{1}{2} \text{sl1gt2} \quad \text{tm} \quad \frac{1}{2} \text{gt2sl5} \quad \text{kkp2}$

Srepeg Sanga

$\textcircled{5} \| \underline{6 5 6 5} \quad \underline{2 3 2 \textcircled{1}} \quad \underline{2 1 2 1} \quad \underline{3 2 3 2} \quad \underline{5 6 \hat{1} \textcircled{6}}$
 $\text{kkp} \quad \text{gt} \quad \text{dl}$
 $\underline{\hat{1} 6 \hat{1} 6} \quad \underline{2 1 2 1} \quad \underline{3 5 6 \textcircled{5}} \quad \underline{6 5 6 5} \quad \underline{3 2 1 \textcircled{2}} \quad \underline{3 2 3 2} \quad \underline{3 5 6 \textcircled{5}} \|$
 $\text{gt} \quad \text{ddk} \quad \text{kcy} \quad \text{kkg}$

Ayak-ayak Slendro Sanga

$\hat{1} \quad \underline{\cdot 2 \cdot \hat{1}} \quad \underline{\cdot 2 \cdot \hat{1}} \quad \underline{\cdot 3 \cdot \hat{2}} \quad \underline{\cdot 6 \cdot \textcircled{5}}$
 $\text{gt} \quad \text{gt} \quad \text{kkp2} \quad \text{ddk}$

$\underline{\hat{1} 6 5 6} \quad \underline{5 3 5 6} \quad \underline{5 3 5 6} \quad \underline{3 5 6 \textcircled{5}} \quad \underline{3 2 3 5} \quad \underline{3 2 3 5} \quad \underline{\hat{1} 6 5 6} \quad \underline{5 3 2 \textcircled{1}}$
 $\text{dlc} \quad \text{ell6} \quad \text{ell6} \quad \text{ddk} \quad \text{kkg} \quad \text{kkg} \quad \text{pg}$

$\underline{2 3 2 1} \quad \underline{2 3 2 1} \quad \underline{3 2 1 2} \quad \underline{5 6 \hat{1} \textcircled{6}} \quad \underline{5 3 5 6} \quad \underline{5 3 5 6} \quad \underline{2 3 2 1} \quad \underline{2 3 2 1}$
 $\text{kkp} \quad \text{kkp} \quad \text{kkp2} \quad \text{dl} \quad \text{dl} \quad \text{dl} \quad \text{jk} \quad \text{kkp}$

$\underline{6 5 3 \textcircled{5}} \quad \underline{3 2 3 5} \quad \underline{3 2 3 5} \quad \underline{3 2 1 2} \quad \underline{3 5 6 \textcircled{5}}$
 $\text{tm} \quad \text{kkg} \quad \text{kkg} \quad \text{pp2} \quad \text{ddk}$

Bab V

Penutup

Sebagaimana telah diuraikan secara deskriptif dalam bab-bab sebelumnya, bahwa pada keperluan TA ini penyaji menyajikan *gendhing-gendhing* dalam format karawitan *klenengan*, *pakeliran*, dan *tari*. Materi *Gendhing klenengan* terdiri dari empat *gendhing* yaitu: *Rimong*, *Lungkeh*, *Sidawaras*, dan *Jokodholog*. Pada materi *pakeliran* menyajikan *Jejer Sanga*, *gendhing Gologothang* adapun untuk materi karawitan tari, menyajikan *gendhing Bedhaya Tejanata*. Hanya saja karena dalam TA ini menggunakan sistem kelompok, maka pendeskripsian *gendhing* materi TA pun tidak semuanya dibebankan kepada penyaji, melainkan dibagi dengan penyaji lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, sehingga penyaji pun dibebani untuk mendeskripsikan sajian *Gendhing Rimong*, *Lungkeh*, *Sidawaras*, *Jokodholog*, *Gologothang* dan *Bedhaya Tejanata*.

Pada garap sajian *Rimong*, *Lungkeh*, *Sidawaras*, *Jokodholog*, secara prinsip tidak merubah sajian menurut konvensi tradisinya. *Garap kendhangan* menyesuaikan bentuk *gendhing*-nya. Sementara sajian *Adegan jejer 2 gendhing Gologothang* secara prinsip juga tidak banyak merubah garap menurut konvensi tradisinya.

Pada bagian *garap Bedhaya Tejanata*, muncul pergeseran *garap* yang disajikan tidak seperti sajian menurut tradisinya. Pergeseran dapat dilihat dari durasi sajian. Secara konvensi tradisi, bagian *merong* dari *gendhing Tejanata* disajikan enam *cakepan*, *inggah* dengan empat *cakepan*, *Ladrang Sembawa* dua *cakepan*, dan *Ladrang Playon* dua *cakepan*. Namun untuk keperluan TA, sajian tersebut lebih diperpendek yaitu: baik *merong*, *inggah*, maupun *Ladrang*, masing-masing menggunakan tiga *cakepan*. Pengurangan sajian ini adalah sebagai alternatif *garap* sebagai bentuk pemadatan sajian, karena disesuaikan menurut kebutuhan ujian dan atau konser karawitan mandiri.

Gendhing-gendhing yang disajikan sebagai materi Tugas Akhir sebagaimana tersebut, adalah bukan *gendhing-gendhing pedinan* (disajikan secara umum), artinya hanya kalangan *pengrawit* tertentu saja, seperti keraton yang biasa menyajikan *gendhing-gendhing* ini maka dengan itu, melalui penyajian Tugas Akhir ini, sekaligus penyaji ikut memperkenalkan *garap gendhing-gendhing* tersebut kepada masyarakat karawitan secara umum.

Daftar Pustaka

- Mloyowidodo. "Gending-gending Gaya Surakarta". Surakarta: ASKI, 1976.
- M. Ng Nojowirongko al, Atmotjendono, "Serat Tuntunan Pedalangan", 1960.
- Sujarwo Joko Prihatin. "Penyajian *Gendhing-gendhing* Tradisi." Surakarta; ISI Surakarta 2008.
- Bayu Asmoro. "Penyajian *Gendhing-gendhing* Tradisi." Surakarta; ISI Surakarta, 2012.
- Dewi Widyawati. "Penyajian *Gendhing-gendhing* Tradisi." Surakarta; ISI Surakarta, 2008.
- Laras Pitriana Sari. "Penyajian *Gendhing-gendhing* Tradisi." Surakarta; ISI Surakarta, 2012.
- Aji Dwi Setiawan "Penyajian *Gendhing-gendhing* Tradisi." Surakarta; ISI Surakarta, 2008.

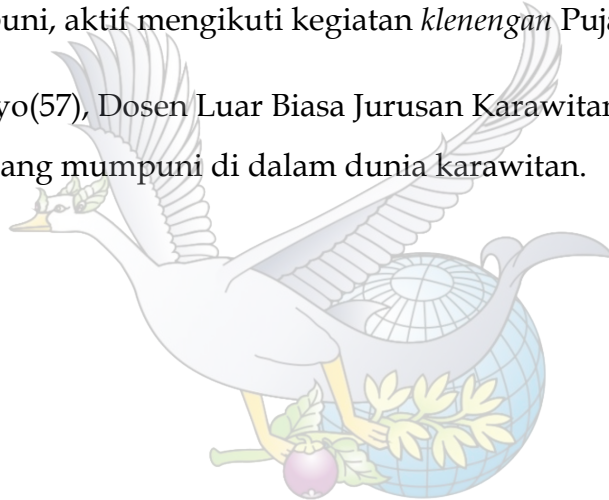
Daftar Narasumber

Bambang Sosodoro(32), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penabuh ricikan *kendhang* yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenengan* di Kasunanan, Mangkunegaran dan Pujangga Laras.

Sukamso(57), Dosen Jurusan Karawitan, penabuh ricikan gender yang mumpuni, aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras dan Mangkunegaran.

Suraji(53), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penabuh ricikan rebab yang mumpuni, aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras.

Suwito Radyo(57), Dosen Luar Biasa Jurusan Karawitan ISI Surakarta, pengrawit yang mumpuni di dalam dunia karawitan.



GLOSARIUM

A

Ada-ada salah satu jenis lagu (sulukan dalang) dari tiga jenis *sulukan* yang diiringi ricikan *gendèr barung*, *dhodhogan*, *keprak*, *gong*, *kenong* untuk menimbulkan suasana *sereng*, *tegang*, *marah*, dan *tergesa-gesa*.

Ayak-ayakan salah satu komposisi musikal karawitan Jawa.

B

Balungan pada umumnya dimaknai sebagai kerangka *gending*.

Bedhaya nama tari istana yang ditarikan oleh sembilan atau tujuh penari wanita

Buka istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian *gending* atau suatu komposisi musikal.

C

Cakepan istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

Céngkok pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

D

Dados/dadi suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut *gending* yang beralih ke *gending* lain dengan bentuk yang sama

G

<i>Garap</i>	Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/ gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.
<i>Gender</i>	nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.
<i>Gending</i>	istilah untuk untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
<i>Gerongan</i>	lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh <i>penggerong</i> atau vokal putra dalam sajian <i>klenengan</i>
I	
<i>Inggah</i>	<i>Balungan</i> gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.
<i>Irama</i>	Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan <i>balungan</i> . Contohnya, ricikan <i>balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan</i> saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama dadi</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi <i>sabetan</i> empat saron penerus.
<i>Irama lancar</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> derisi satu <i>sabetan</i> saron penerus.
<i>Irama tanggung</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> derisi dua <i>sabetan</i> saron penerus.
<i>Irama wiled</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> derisi delapan <i>sabetan</i> saron penerus

K

Kalajéngaken Suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *merong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang* ke *ketawang*.

Kethuk salah satu instrumen dari ansambel gamelan Jawa yang berbentuk menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada.

L

Laras

1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati;
2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, limo, nem, dan Barang*).;
3. tangga nada atau *scale/ gamme*, yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.

Laya dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan *irama*

M

Mandeg memberhentikan penyajian gending pada bagian *seleh* tertentu untuk memberi kesempatan *sindhen* menyajikan solo vokal. Setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.

Merong Suatu bagian dari *balungan* gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian *balungan* gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau *balungan* gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal

karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

Minggah beralih ke bagian yang lain

N

Ngelik sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang *ngeliknya* merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending *alit* ciptaan Mangkunegara IV. Pada bentuk ladrang dan ketawang, bagian *ngelik* merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa=*cilik*).

P

Pathet situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.

R

Rambahan indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.

S

Sèlèh nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai

Slendro Salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

Sindhénan lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhèn*.

Suwuk istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.

T

Tafsir keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

U

Umpak bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *merong* dan *ngelik*.

W

Wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam cengkok yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.



Gendhing Rimong kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken Ladrang. Klunyat, laras Slendro pathet Manyura (kenong II kethuk 2 awis).

Buka

	2	. 2 . 3	. 1 2 3
	. 3 . 2	. 1 2 3	. 2 1 2 . ⁶
	. . ⁶ 1	3 2 1 ⁶	. . ⁶ 1 2 3 5 3
	. . . 3	6 5 3 2	. . 2 1 ⁶ 1 2 3
	6 6 . .	6 6 5 6	3 5 6 ¹ 6 5 2 3
	. . 3 5	6 5 3 2	1 2 3 2 . 1 2 ⁶
	. . ⁶ 1	3 2 1 ⁶	2 2 . 3 2 1 2 1
	. . 3 2	. 1 2 ⁶	2 3 2 1 ⁶ 5 2 3
	. . 3 5	1 ⁶ 5 3	¹ ¹ . . 3 2 ¹ 6
	3 5 6 ¹	6 5 2 3	¹ ¹ . . 3 2 ¹ 6
	3 5 6 ¹	6 5 2 3	¹ ¹ . . 3 2 ¹ 6
	3 5 6 ¹	6 5 3 2	1 2 3 2 . 1 2 ⁶ #
	2 2 . .	2 3 2 1	2 3 2 1 ⁶ 5 ⁶ 3
	. . 3 ⁶	3 5 ⁶ 1	2 3 2 1 ⁶ 5 ⁶ 3
	2 2 . .	2 2 . 3	5 6 . ¹ 6 5 2 3
	2 1 2 .	2 1 2 3	6 5 3 2 . 1 2 ⁶

Ompak

#	. 2 . 3	. 1 . ⁶	. 2 . 3	. 1 . ⁶
	. 3 . 2	. 5 . 3	. 1 . 2	. 1 . ⁶

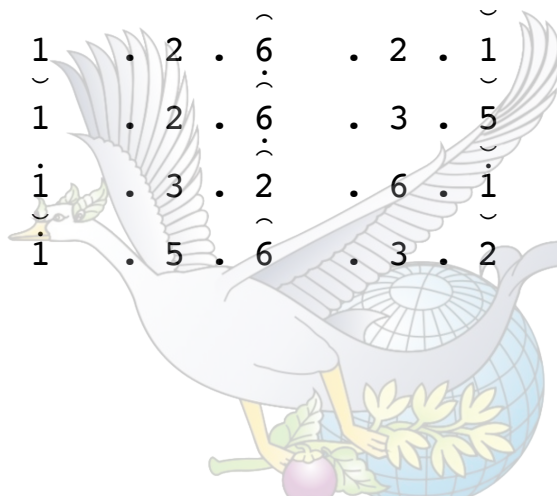
Inggah

	. 2 . 3	. 1 . ⁶	. 2 . 1	. 5 . 3
	. 5 . 3	. 5 . 6	. ² . ¹	. 3 . ²

. 1 . 6̣ . 3 . 2 . 3 . 1 . 5 . 3
 . 5 . 3 . 5 . 6 . 2̣ . 1̣ . 3 . 2̣
 . 1 . 6̣ . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 . 6̣
 . 1̣ . 6̣ . 1̣ . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 5 . 3̣
 . 5 . 6̣ . 5 . 3 . 1̣ . 6̣ . 5 . 3
 . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 6̣ . 3 . 2 . 1 . 6̣ ||

Ladrang Klunyat

|| . 2 . 1̣ . 2 . 6̣ . 2 . 1̣ . 2 . 6̣
 . 2 . 1̣ . 2 . 6̣ . 3 . 5̣ . 3 . 2̣
 . 6̣ . 1̣ . 3 . 2̣ . 6̣ . 1̣ . 2̣ . 1̣
 . 2̣ . 1̣ . 5 . 6̣ . 3 . 2̣ . 1 . 6̣ ||



*Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randhamaya kethuk
 8, kalajengaken Ladrang Lara Asmara laras Slendro pathet Nem*

Buka

	2	. 2 . 3	. 1 . 6
. . 6 1	2 1 6 5	3 3 6 5	2 2 3 (2)
3 2 3 .	3 2 3 .	3 2 3 .	3 2 3 5
2 3 5 6	3 5 3 2	3 2 3 .	3 2 3 5
6 1 2 .	6 1 2 .	6 1 2 3	6 5 3 2
5 6 5 3	2 1 6 5	3 3 6 5	2 2 3 2
3 2 3 .	3 2 3 .	3 2 3 .	3 2 3 5
2 3 5 6	3 5 3 2	3 2 3 .	3 2 3 5
6 1 2 .	6 1 2 .	6 1 2 3	6 5 3 2
5 6 5 3	2 1 6 5	3 3 6 5	2 2 3 2
6 6 . .	3 3 5 6	2 3 2 1	3 2 1 6
2 3 2 1	3 2 1 6	3 5 6 1	6 5 2 3
6 5 3 5	3 2 1 2	6 6 . 1	6 5 2 3
6 5 3 5	. 3 2 1	6 1 3 2	. 1 6 5#
1 1 . .	3 2 1 6	3 5 6 5	2 2 3 2
. . 2 5	2 3 5 6	3 5 6 5	2 2 3 2
. . . .	2 2 . .	2 3 2 1	6 1 3 2
5 6 5 3	2 1 6 5	3 3 6 5	2 2 3 (2)

Umpak

#. 6 6 .	6 6 2 1	. 5 5 .	6 6 2 1
. 5 5 .	6 6 2 1	5 1 5 3	6 5 3 (2)

Inggah

|| 3 5 3 2 3 6 3 5 3 6 3 2 3 6 3 5
 3 6 3 2 3 6 3 5 3 6 3 5 3 1 3 2
 . 1 . 6 . 1 . 6 . 3 . 6 . 3 . 2
 . 5 . 3 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 2
 . 1 . 6 . 1 . 6 . 3 . 6 . 3 . 2
 . 5 . 3 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 2
 . 6 6 . 6 6 2 1 . 5 5 . 6 6 2 1
 . 5 5 . 6 6 2 1 5 1 5 3 6 5 3 2 ||

Ladrang Lara Asmara

|| 5 3 5 2 5 3 5 2 . 2 2 2 3 5 3 2
 5 6 5 3 5 6 1 6 2 3 2 1 6 5 2 3
 1 1 . . 2 3 2 1 6 5 3 5 3 2 1 2
 3 2 6 1 2 3 5 3 6 1 6 5 3 2 1 2 ||

*Gendhing Sidawaras kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken
 Ladrang Boga Ginula, laras.Pelog Barang.*

Buka

. 6 6 7
6 5 2 3 . 5 6 7 . 6 5 6 . 5 2 (3)

Merong

|| . . 5 6 . 3 5 6 . 3 5 6 . 5 3 2
 . . 2 3 2 7 2 7 3 5 3 2 . 7 5 6
 . . 2 7 6 5 6 3 7 7 . . 3 2 7 2
 . . 2 3 2 7 2 7 3 5 3 2 . 7 5 6
 . . 2 7 6 5 6 3 7 7 . . 3 2 7 2
 . . 2 3 2 7 2 7 3 5 3 2 . 7 5 6#
 2 2 . . 2 2 . 3 5 5 . 6 5 3 2 3
 . . 3 5 6 7 . . 7 6 5 6 . 5 2 (3) ||

Umpak

#. 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3
 . 2 . 7 . 2 . 6 . 3 . 2 . 7 . (6)

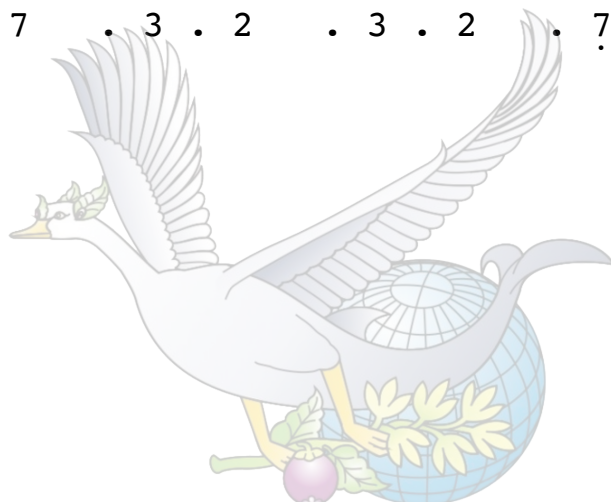
Inggah

|| . 7 . 6 . 7 . 6 . 2 . 7 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 7 . 2 . 7 . 6
 . 7 . 6 . 7 . 6 . 2 . 7 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 7 . 2 . 7 . 6
 . 7 . 6 . 7 . 6 . 2 . 7 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 7 . 2 . 7 . 6

. 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3
 . 2̣ . 7 . 2̣ . 6 . 3 . 2 . 7̣ . 6̣ ||

Ladrang Bogoginula

|| . 3 . 2 . 3 . 7̣ . 3 . 2̣ . 7̣ . 6̣
 . 3 . 2̣ . 3 . 7̣ . 3 . 2̣ . 7̣ . 6̣
 . 2̣ . 7̣ . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3
 . 2̣ . 7̣ . 3 . 2̣ . 3 . 2̣ . 7̣ . 6̣ ||



Jineman Glathik Glindhing, Gendhing Jokodholog kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Wulangun trus Ayak Kemuda kaseling Mijil Ketoprak dados Srepeg mawi Palaran. Laras Pelog pathet nem (Wirowiyagan IV)

Buka

						6	.	6	.	6	.	5	6	5
.	3	5	.	5	3	2	1	6	1	2	3	2	1	2
	.	1	2	.	2	3	2	1	6	1	2	3	6	5
.	1	2	.	2	3	2	1	6	1	2	3	6	5	3
.	1	2	6	.	.	6	.	2	3	2	1	6	5	3
.	3	5	.	5	3	2	1	6	1	2	3	2	1	2

Ngelik :

.	.	6	.	6	6	5	6	3	5	6	5	3	2	1
1	1	.	.	3	2	1	6	3	5	6	5	3	2	1
.	1	2	6	.	.	6	.	2	3	2	1	6	5	3
.	3	5	.	5	3	2	1	6	1	2	3	2	1	2

Inggah :

	.	3	.	2	.	3	.	1	.	2	.	1	.	3
.	3	.	2	.	3	.	1	.	2	.	1	.	3	.
.	3	.	2	.	1	.	6	.	2	.	1	.	6	.
.	1	.	6	.	3	.	2	.	3	.	2	.	1	.

Ladrang Wulangun

A. || 5 3 5 6 5 3 5 6 3 1 2 3 6 5 3 2

. 2 3 5 6 5 3 5 1 6 5 3 5 6 1 2

B. . 2 1 6 5 6 1 2 3 2 1 6 5 3 2 3

$$\begin{array}{cccc}
 2 & 3 & 5 & \cdot \\
 5 & 7 & 5 & \hat{6} \\
 7 & 6 & 5 & \hat{6} \\
 5 & 3 & 2 & \hat{3}
 \end{array}$$

C.
$$\begin{array}{cccc}
 \cdot & 3 & 6 & 5 \\
 2 & 1 & 2 & \hat{3} \\
 \cdot & 5 & 6 & \hat{1} \\
 6 & 5 & 3 & \hat{2}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 3 & 2 & 3 & 5 \\
 6 & 5 & 3 & \hat{2} \\
 1 & \hat{6} & \hat{5} & \hat{3} \\
 \hat{5} & \hat{6} & 1 & \hat{6}
 \end{array}
 \parallel$$

Kemuda pl 6

$$\begin{array}{cccc}
 2 & 6 & 2 & 6 \\
 2 & 6 & 2 & 6 \\
 5 & 6 & \dot{1} & \dot{2} \\
 \dot{5} & \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} \\
 6 & 5 & 4 & \textcircled{5}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 3 & 3 & 5 & 6 \\
 3 & 5 & 3 & \textcircled{2} > \text{ke Srepeg}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 5 & 6 & 5 & 3 \\
 5 & 6 & 5 & 3 \\
 5 & 2 & 4 & \textcircled{5}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 3 & 2 & 1 & 2 \\
 3 & 2 & 1 & \textcircled{6} \# \text{ ke mijil}
 \end{array}$$

$$\parallel \begin{array}{cccc}
 2 & 6 & 2 & 6 \\
 2 & 6 & 2 & 6 \\
 3 & 3 & 2 & 3 \\
 2 & 1 & 2 & 1 \\
 6 & 5 & 4 & \textcircled{5}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 3 & 2 & 1 & 2 \\
 3 & 2 & 1 & \textcircled{6} \parallel
 \end{array}$$

Ke Mijil Kethoprak

$$\# \parallel \begin{array}{cccc}
 2 & 6 & 2 & 6 \\
 2 & 6 & 2 & 6 \\
 5 & 6 & \dot{1} & \textcircled{2} \\
 \dot{5} & \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} \\
 6 & 5 & 3 & \hat{2} \\
 \hat{1} & \hat{2} & 6 & 5 \\
 2 & 3 & 5 & \textcircled{3}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 2 & 3 & 5 & 3 \\
 2 & 1 & 2 & \hat{3} \\
 5 & 6 & \dot{1} & \dot{2} \\
 6 & 5 & 3 & \textcircled{2}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 5 & 6 & 5 & 3 \\
 5 & 6 & 5 & \hat{3} \\
 5 & 2 & 4 & \textcircled{5}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 4 & 2 & 4 & 5 \\
 4 & 2 & 4 & \hat{5} \\
 3 & 2 & 1 & 2 \\
 3 & 2 & 1 & \textcircled{6} \parallel
 \end{array}$$

Srepeg nyamat

$$\parallel \begin{array}{cccc}
 & & & \textcircled{2} \\
 3 & 2 & 3 & 2 \\
 5 & 3 & 5 & 3 \\
 2 & 3 & 2 & \textcircled{1} \\
 2 & 1 & 2 & 1 \\
 3 & 2 & 3 & 2 \\
 5 & 6 & 5 & \textcircled{6} \\
 5 & 6 & 5 & 6 \\
 5 & 3 & 5 & 3 \\
 6 & 5 & 3 & \textcircled{2} \parallel
 \end{array}$$

masuk Palaran

Pangkur 3 1 2 3

Sinom 5 6 1 2

swk : 5 6 5 6 3 5 3 $\textcircled{2}$

Tejanata Gendhing Kethuk 2 Minggah 4, Kalajengaken Ladrang Sembawa, terus Ladrang Playonlaras Pelog pathet Lima (Garap Bedhayan)

Ad. 5 . 3 . 3 . 3 2 1 6 1 . 5 6 1 2 (1)

Merong:

A || . 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2
 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2
 1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 (5)

B || . 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 5
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2
 . . 2 . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2 #
 .. 1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 (5) ||

C . 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 5
 1 1 . . 1 1 2 1 3 2 1 2 . 1 6 5
 5 5 4 5 6 6 . . 4 5 6 5
 4 4 . . 4 2 4 5 4 6 4 5 . 4 2 (1) ||

Umpak Inggah:

#. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . (5)

Inggah

|| . 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5
 Ke Ladrang \Rightarrow . 3 . 1

Ngelik

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5
 . 6 . 5 . 4 . 6 . 5 . 6 . 4 . 5
 . 6 . 4 . 6 . 5 . 6 . 5 . 2 . 1
 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5

Ladrang Sembawa

|| . . 3 2 . 1 6 5 1 2 1 6 5 3 5 6
 . 6 5 3 6 5 3 5 1 2 1 6 5 3 2 3
 . 3 2 3 2 1 2 1 . 1 1 1 2 3 5 3
 . 3 5 6 7 6 5 3 5 3 2 3 2 1 2 1

$\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 1 & 1 \\ \cdot & 3 & 5 & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 2 & \hat{1} \\ 7 & 6 & 5 & \hat{3} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 1 & \hat{1} \\ 5 & 3 & 2 & 3 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & \hat{3} \\ 2 & 1 & 2 & \hat{1} \end{array}$
 $\#$

>Menuju Ldr. *Playon*

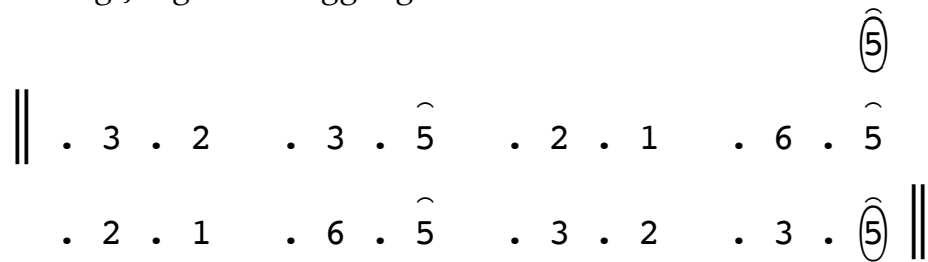
$\#$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & 5 & 6 \\ 7 & 6 & 5 & \hat{3} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 2 & 3 \\ 5 & 5 & 6 & \hat{5} \end{array}$

Ladrang Playon

Ngelik

$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & 4 & 2 \\ 6 & 5 & 4 & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 1 & 2 & 4 & \hat{5} \\ 1 & 2 & 3 & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 4 & 2 \\ 6 & 6 & \cdot & 7 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 1 & 2 & 4 & 5 \\ 5 & 6 & 7 & \hat{6} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & 5 & 4 \\ \cdot & \cdot & 2 & 4 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 2 & 2 & 1 & 2 \\ 5 & \cdot & 6 & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 4 & 2 \\ \cdot & 6 & 1 & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 1 & 6 & 4 & \hat{5} \\ 3 & 3 & 6 & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 1 & 6 & 4 & \hat{5} \\ 3 & 2 & 1 & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & 1 & 2 \\ 5 & 6 & 1 & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 1 & 6 & 4 & \hat{5} \\ 3 & 2 & 1 & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 4 & 2 \\ 1 & 6 & 5 & 4 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 2 & 4 & 6 & \hat{5} \end{array}$

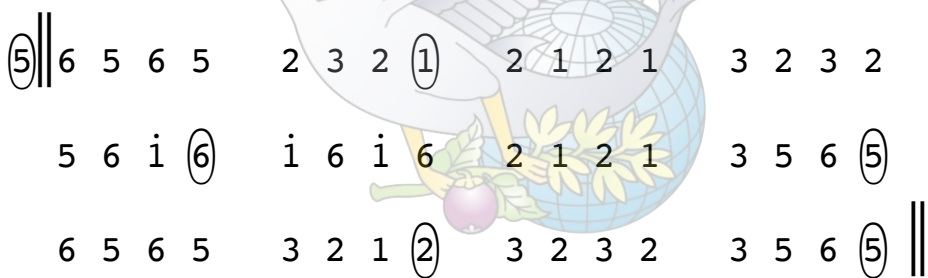
Ladrang Jangkrik Genggong



Peralihan ke *Sirep*

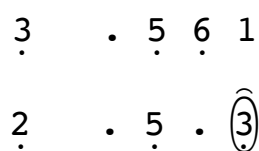


Srepeg Sanga

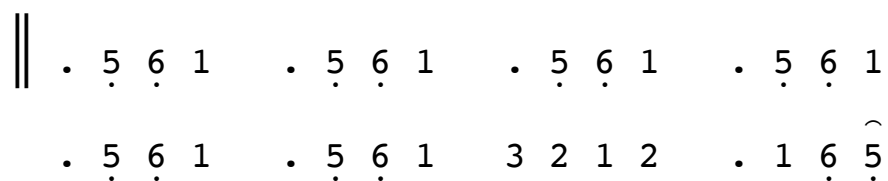


Gendhing Golgotang kethuk 4 kerep, minggah 8 laras Slendro pathet Sanga.

Buka



Merong



. 6̣ 1 2 . 1 6̣ 5̣ 2 2 . 3 5 . 6 5
 . . 5 6 1̇ 6 5 6 5 3 2 3 2 1 2 1̂
 . 2 1 6̣ . 2 . 1 5 6 1̇ 6 5 3 2 1
 6 6 . . 6 6 5 6 3 5 6 1̇ 6 5 3 5̂#
 1̇ 6 5 6 5 3 2 1 . 1 1 1 2 3 2 1
 . 1 1 1 2 3 2 1 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 5̣ . 3̂ ||

Ompak Inggah

#. 1̇ . 6̣ . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1
 . 2 . 3̣ . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 5̣ . 3̂

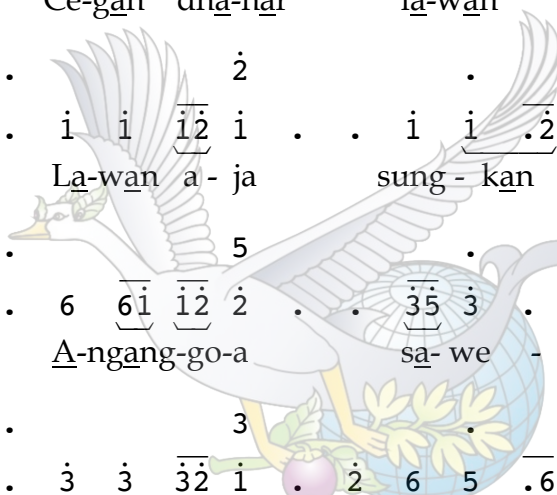
Inggah

|| . 5̣ . 3̣ . 2 . 1 . 2 . 3̣ . 2 . 1
 . 2 . 3̣ . 2 . 1̇ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . 5̣
 . 3̣ . 2̣ . 6̣ . 5̣ . 2 . 3̣ . 6̣ . 5̣
 . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 1̇ . 6̣ . 2 . 1̂
 . 2 . 6̣ . 2 . 1 . 5̣ . 6̣ . 2 . 1
 . 2 . 3̣ . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 6̣ . 5̣
 . 1̇ . 6̣ . 2 . 1 . 2 . 3̣ . 2 . 1
 . 2 . 3̣ . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 5̣ . 3̂ ||

Lampiran gerongan

Gerongan *Ladrang Klunyat* laras *Slendro pathet Manyura*

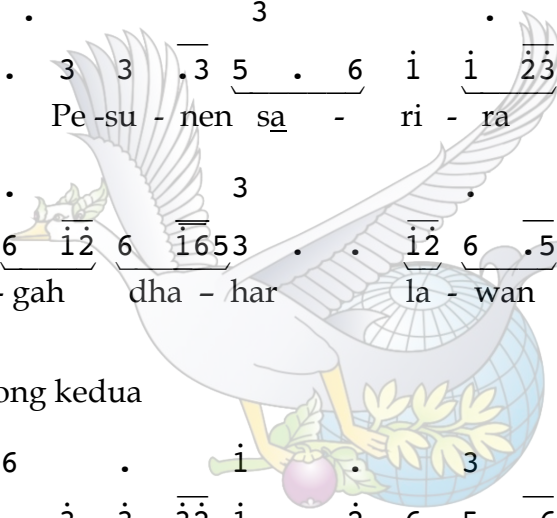
Irama wiled gong kedua



. 6 ̇₁
 6 6 .̇ ̇₁ . ̇₂ ̇₃ ̇₃ . ̇_{1̇3̇} ̇_{2̇} ̇_{2̇1̇}
 Da-di - ya la - ku ni - re - ku
 ̇_{2̇} ̇_{1̇}
 ̇_{1̇} ̇_{1̇} .̇ ̇_{2̇} . ̇_{3̇} ̇_{3̇} ̇_{3̇} . ̇_{1̇3̇} ̇_{2̇} ̇_{2̇1̇}
 Ce-gah dha-har la-wan gu - ling
 ̇_{2̇} ̇_{1̇}
 ̇_{1̇} ̇_{1̇} ̇_{1̇2̇} ̇_{1̇} ̇_{1̇} ̇_{1̇} .̇ ̇_{2̇} ̇_{2̇} ̇_{1̇3̇} ̇_{3̇}
 La-wan a - ja sung - kan sung - kan
 5 ̇_{6̇}
 6 ̇_{6̇1̇} ̇_{1̇2̇} ̇_{2̇} ̇_{3̇5̇} ̇_{3̇} . ̇_{1̇2̇} ̇_{1̇} ̇_{6̇}
 A-ngang-go-a sa-we - ta - wis
 3 ̇_{2̇}
 ̇_{3̇} ̇_{3̇} ̇_{3̇2̇} ̇_{1̇} .̇ ̇_{2̇} ̇_{6̇} ̇_{5̇} .̇ ̇_{6̇} ̇_{3̇5̇} ̇_{3̇} ̇_{2̇}
 A - la wa - tek - e wong su - ka
 1 ̇_{6̇}
 5 ̇_{6̇} ̇_{1̇2̇} ̇_{5̇} ̇_{1̇6̇5̇3̇} .̇ ̇_{5̇6̇} ̇_{2̇5̇} ̇_{3̇} .̇ ̇_{1̇2̇} ̇_{1̇} ̇_{6̇}
 Nyu - da pra - yit - na ning ba - tin

Irama wiled gong kesatu

. 2 ̇_{1̇}
 6 ̇_{1̇} ̇_{2̇3̇} ̇_{3̇} .̇ ̇_{5̇} ̇_{2̇} .̇ ̇_{3̇} ̇_{1̇2̇6̇3̇} .̇ ̇_{3̇} ̇_{5̇3̇2̇1̇}
 Pa - dha gu - lang - en ing kal - bu



. 2 . 6
 3 3 35 2 . . 35 3 . 12 1 6
 Ing sas - mi - ta a - mrih lan - tip
 . 2 . 1
 . . 6 i 23 3 .5 2 . 3 1263 . 3 5321
 A - ja pi - jer ma - ngan ne - dra
 . 2 . 6
 3 3 35 2 . . 35 3 . 12 1 6
 Ka - pra - wi - ran den ka - es - thi
 . 3 . 5
 12 3 . . 3 3 .3 5 . 6 i i 23 i 2165
 Pe - su - nen sa - ri - ra ni - ra
 . 3 (2)
 . . 35 6 12 6 1653 . . 12 6 .5 35 3 (2)
 Ce - gah dha - har la - wan gu - ling

Irama dadi gong kedua

. 6 . i 3 . 2
 3 3 32 i . 2 6 5 .6 35 3 2
 Pra - tan - dha - ne ham - beg sa - du
 . 6 . i . 2 . i
 . . 6 i 23 3 .2 i . . i i .6 6 12 2
 Ne - dya ngga - yuh ka - u - ta - man
 . 2 . i . 5 . 6
 . i . . i i .1 2 . 3 35 2 .3 12 i 6
 Man - dhi - reng tyas kang ri - na - sa
 . 3 . 2 . 1 . (6)
 . . i 2 16 35 3 2 . . 35 3 . 12 1 (6)
 Ra - sa ra - sa - ne - du ma - dya

Gerongan *Ladrang Lara Asmara* laras *Slendro pathet Nem*

. 2 2 2 3 5 3 2
 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ . . 2̇ 1̇ 2̇ 2̇ 2̇
 Ku-neng wa- u sang a - pe - kik
 si-yang pan-ta ra ning ra - tri
 Bi-yung a - ku tan - sah e - ling

5 6 5 3 5 6 i 6
 6 2̇ 3̇ 3̇ . 2̇ 2̇ 1̇ . . 6 6
 Ne-nggih ba gus pra - na ci - tra
 Sang na-ren-dra ba - rat we - ja
 Ge - ge-ring ka - wi - ra gu - nan

2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6 5 2 (3)
 2̇ 1̇ 6 1̇ . 2̇ 6 5 3 1̇ 2̇ 3̇
 Wang-sul sa - king a - du - ja - go
 Nge- co-mang tan - sah nya - le - mong
 Wa - ni - ta kang ba - kul ro - kok

i i . . 2̇ 3̇ 2̇ i
 3̇ 2̇ 1̇ 6 1̇ . . 1̇ 1̇ 2̇ 6 1̇ 2̇ i
 Ka-pa-nduk la - ra as - ma - ra
 Su- ka li - la te - keng le - na
 Pra - nya-ta pu - tri seng - ke - ran

6 5 3 5 3 2 1 2
 . . . 2̇ . 6 5̇ 3̇ 5̇ 3̇ 2̇ 2̇ 2̇ . 1̇ 2̇ 3̇ 3̇
 Mu - lat e - ndah-ing war - na
 La - mun tan ka- sem - ba - dan
 De - ning ki Wi- ra - gu - na

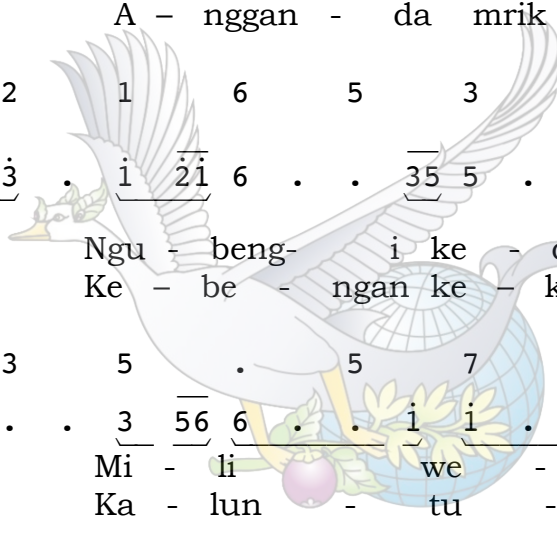
3 2 6 1 2 3 5 3
 . . 3 2 . 1̇ 6̇ 1̇ 2̇ . 3̇ 5̇ . 5̇ 6̇ 5̇
 Ngu-ji - wa - te Ra-ra men - dut
 Dha-up lan Mas Ra - ra men - dut
 A - ra - ne si Ra - ra men - dut

6 $\dot{1}$ 6 5 3 2 1 ②
. 3 . $\overline{6\dot{2}}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ 6 $\overline{5.3}$ 2 $\overline{26}$ 6 . $\overline{35}$ 3 ②
 Da -di li - ndur - an ke - wa - la
 Mi - la u - ca - pe mang - ka - na
 Nya -ta ga - we la - ras - ma - ra

Gerongan Ladrang Bogoginula laras Pelog pathet Barang

. $\dot{2}$. 7 . 5 . $\hat{3}$
 . . $\dot{2}$ $\dot{2}$. . $\overline{3\dot{2}}$ 7 . $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{67}$ 5 . $\overline{5}$ $\overline{65}$ 3
 Pra-tan - dha - ne ham-beg sa - du
 Bu- di be - ba- - da-ning ka - yun
 . 5 . 6 . 5 . $\hat{3}$
 . . 3 $\overline{5}$ $\overline{67}$ 7 $\overline{65}$ 6 7 $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{67}$ 5 . $\overline{5}$ $\overline{65}$ 3
 Na - dyan ngga - yuh ka - u - ta - man
 Ya - yah sa - tu - kang rim - ba - ngan
 . $\dot{2}$. 7 . 3 . $\hat{2}$
 . . . 7 7 $\overline{.7}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$ 7 7 $\overline{65}$ $\overline{76}$ $\overline{53}$ 2
 Man-di - reng tyas kang ri - na - sa
 Gi - nu -lung ge - le nging - cip - ta
 . 3 . 2 . 7 . ⑥
 . . 3 5 $\overline{67}$ 5 $\overline{6532}$. . $\overline{72}$ 3 $\overline{.2}$ $\overline{23}$ $\overline{27}$ ⑥
 Ra - sa ra - sa - ne du - ma - dya
 An - te - pe ing - kang si - ne - dya

Gerongan *Jokodholog Laras Pelog Pathet Nem*[illegible]

Gerongan *Ladrang Wulangun*


1 6 5 3 5 6 1 (2)
 6 6 .1̣ i 2̣3̣ 3̣
 Ri - cik ri - cik
 Mu- lat wa - rih

. 2 1 6 5 6 1 2
 2̣ 2̣ . i . . 2̣ i .6̣ 6̣ i2̣ 2̣
 Ku - mri cik kang wa - rih
 A - nggan - da mrik wa - ngi

3 2 1 6 5 3 2 3
 . . i2̣ 3̣ . i 2̣1̣ 6̣ . . 3̣5̣ 5̣ . 5̣ 6̣5̣ 3̣
 Ngu - beng- i ke - dha ton
 Ke - be - ngan ke - ko- nyoh

2 3 5 . 5 7 5 6
 3̣ 5̣6̣ 6̣ . . i i . . 2̣i 6̣
 Mi - li we - ning
 Ka - lun - tu - ran

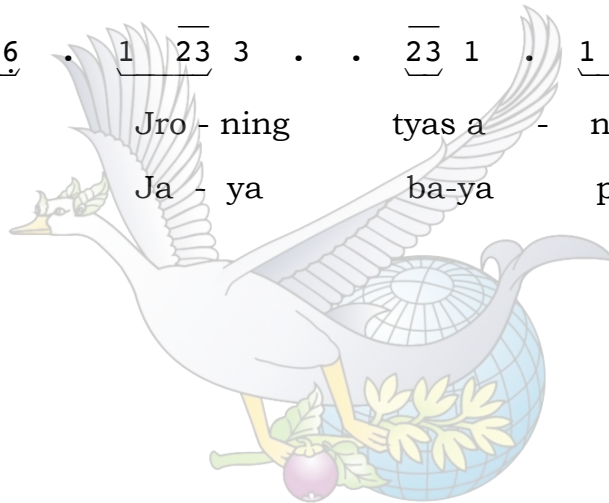
7 6 5 6 5 3 2 3
 2̣ i3̣ 3̣ .2̣ i 6̣ 3̣ 5̣ 5̣ 6̣5̣ 3̣
 Gu - mri ning tir - ta - ne
 Pra - i - nya kang nem - be

. 3 6 5 2 1 2 3
 3̣ .2̣ 3̣ 5̣ 5̣ . 5̣ . 5̣ .6̣ 5̣
 Jro - ning pu - ra
 Si - ram ja - mas

. 5 6 1 6 5 3 2
3 5 6̄i i . 2̇ 6 5 . 5653 2
 Wi - dar - ba Na - ga - ri
 Ke - kem - bang-e ken - tir

3 2 3 5 6 5 3 2
 3 2 3 5 5 . 5 6̄5 5653 2
 Sang Dyah Pra - mes - wa - ri
 Ki - nin - ten sang pe - kik

1 6 5 3 5 6 1 ⑥
. . 1 6 . 1 23 3 . . 23 1 . 1 21 6̇
 Jro - ning tyas a - ngu - ngun
 Ja - ya ba-ya pra - bu



Notasi saha Cakepan *Ayak-ayakan Mijil Kethoprak, laras Pelog pathet Nem*

5 6 i 2
 6 6.1 i.22
 La - li la- li

5 3 2 i 6 5 3 2
 .6 2.62..23 .2 2i i2 i 3.12 i2i65 .356.556532
 eling eling datan bi - sa la-li pra kanca la -was sa-ya ka - ton

i 2 6 5 2 3 5 3
 .3216.123612 .i2.3i2i65 .3235 .i 2 3i26355653
 pipa banyu um-pa- mak-na birko solo wit wit- an kang ge-dhe
 aja gawe kodeng

2 3 5 3 2 1 2 3
 .2i23.2i6i23 .62i.22i33 .2i2 .23i 26 35 5.653.3
 aja ngece ti -nu - tuh - an da- tan bi- sa ma- ti,bla
 karowong ra nduwe

5 6 i 2 6 5 3 2
 56666666562i6 .i 2.2236i22 .i2 i2i65 .356.556532
 rak disampirke mrajak saya se - mi tres- na -ku ngrembuyung
 mahe cerak ra ngampirke

Gerongan *ayak muda* laras *Pelog pathet Nem*

2 6 2 6 2 6 2 6

5 6 1 2 5 3 2 1 6 5 4 5
 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$. $\dot{1}$ 6 5 6 $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ 6 5 . $\dot{3}$ $\overline{56}$ $\textcircled{5}$
 Dhampyak dhampyak am-bebayangkare sang a - pra - bu

4 2 4 5 4 2 4 5

3 3 5 6 3 5 3 $\textcircled{2}$
 . . 2 3 2 3 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\overline{165}$. $\overline{56532}$
 Pra na-yaka sami jumeneng ngor- ma- ti

5 6 5 3 5 6 5 3
 . . 5 6 . $\overline{21}$ 6 3 . . 5 6 . $\overline{16}$ 5 $\overline{35}$
 Pradangga angrangin keplok a-ngeda-sih

5 2 4 5 4 2 4 5 4 2 4 5

3 2 1 2 3 2 1 6
 . . 3 2 1 1 $\overline{232}$ 6 6 $\overline{565}$ 6 $\overline{21}$ $\textcircled{6}$
 Sang na-ta sasmita pa-re-kan su-mem-bah

2 6 2 6 2 6 2 6
 2 2 3 1 3 2 1 $\dot{6}$ 2 2 3 5 6 2 1 $\textcircled{6}$
 Sumerbak gan-da-nya a - rum a - ngrenggani pu - ra - ya gung

Sekar Macapat Pangkur Nyamat Mas *laras Pelog pathet Nem*

3 3 3 3 2 2.16123, 3565.3 2.1

Sa-pa ma -nis ka - ya si - ra

6̣ 1 2 356, 1 1 1 1 1 123 1.216

i-rung mba - ngir go-dheg a-ngu -dhup tu - ri

6 i 2̣ 6 i 2̣3̣, 2̣i.6 i.2̣

U- wang ma-lang nyang-kal pu - tung

i 2̣ 3̣i2̣ 6 5 i65.3 2.1

Ja-ngga-nya ngo-lan o - lan

6̣ 1 2 3, 2 2 1 6̣ 1 23 32.12 (2)

un- tu ci-lik pi- na - sa- han mi-ji ti - mun

2 3 5 6.56 1 1 123 1.2.16

A-lis-nya na- nggal se - pi - san

1 1 21 6̣, 1 23, 3212 (2)

Pi -pi - nya ndu - ren sa - ju - ring

Sekar Macapat *Sinom Rog-rog Asem laras Pelog pathet Nem*

ḡ ḡ ḡ ḡ 2 ḡḡ ḡḡ1ḡ 2

To - bil yen a - ngo - re rik - mo

6 6 6ḡ 6 ḡ ḡḡ 1ḡ1 65

Ce - meng tur si - na - put wi - lis

ḡ 2 2 2 3 ḡ ḡ1 ḡ

Yen i - ngu - kel a - me - ma - lang

6 6 6 56 2 2 2.123 1.21(6)

Bi - nu - ba - lan pan - dhan wa - ngi

ḡ ḡ ḡ 2 3 1ḡḡ 1.21ḡ

Cun - dhuk men - tul man - tes - si

3 3 2 3 ḡḡ1 ḡ1ḡ , 5.65 3.232

Me - la - ti ngu - beng - i ge - lung

56 6 6 ḡ ḡḡ 1ḡ1 6

Se - me - kan ci - ndhe kem - bang

5 6 6 6 65 356 23 1.21(6)

Nyam - ping pa - rang ka - gok yek - ti


ḡ ḡḡ 1ḡ1 6 , 3 3 3 3 ḡḡ1 ḡ1ḡ , 565 3.(2)

A - pan nya - ta pan - tes a - nga - di sa - ri - ra

Tejanata, Gd. Kt. 2 Mg. 4, kal. Ldr. *Sembawa*, trs, Ldr. *Playon*, lrs *Pelag pathet* lima (Garap *Bedhayan*)

Buka: Ad. 5 . 3 . 3 . 3 2 1 6 1 . 5 6 1 2 (1)

Merong:



. 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2
3 56 . . 6 5 63 2 1 2
 An-dhe A - mar su
 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2
 21 23 . . 3 2 .1 1 23 2
 Di An-dhe a - mar - su - di
 1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 (5)
 . 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5
 Sin - dhen gen - dhing Te - ja - na
 . 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 5
 5 2 .3 1 21 6 . 5
 ta te - ja - na -
 tur tur kang can -
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2
 53 56 . . 6 5 63 2 1 2
 ta an-dhe ing ri - ku
 dra an-dhe Ma - di - la
 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2
 21 23 . . 3 2 .1 1 23 2
 lem an-dhe ing ri - ku - lem
 kir an -dhe Ma - di - la - kir
 1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 (5)
 . 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5
 ke - mis ping ca tur kang can
 du - ma - dya e - he kang war
 . 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 5
 5 2 .3 1 21 6 . 5
 sa he kang war

Ngelik:


1̣ 1̣ . . 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 6̣ 5̣[^]
 5̣ 1̣ 1̣ . . 3̣.1̣2̣ 3̣ 1̣ 6̣ 5̣[^]
 sa an-dhe Si - neng - ka
 5 5 4 5 6 6 . . 4 5 6 5[^]
 5 4̣ 5̣ 6̣ . . 6 5 4̣ 4̣ 5̣ 6̣ 5̣[^]
 Lan an-dhe Si - neng - ka - lan
 4 4 . . 4 2 4 5 4 6 4 5 . 4 2 1̣[^]
 . 4 4̣5̣ 4̣ 2̣ 4̣ 5̣ 6̣ 5̣ 6̣ 4̣ 5̣ 4̣ 2̣ . 1̣[^]
 To - yeng Dyah Swa - ra - ning jal
 . 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1[^]
 1 3̣ 2̣ 3̣ 2̣3̣1̣ 2̣ 1̣[^]
 ma ra - ning jal -
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2[^]
 1 3̣ 5̣ 6̣ . . 6 5 6̣3̣ 2̣ 1̣ 2̣[^]
 ma an-dhe kang Gi - ni -
 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2[^]
 2 1̣ 2̣3̣ . . 3 2 1̣ 1̣ 2̣3̣ 2̣[^]
 ta an-dhe kang Gi - ni - ta
 1 1 . . 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 6̣ 5̣[^]
 . 1̣ 1̣2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 2̣3̣ 2̣ 3̣ 3̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ . 5̣[^]
 Duk Ban - ja - ran sa - ri yu

Seseg:

. 6̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 2̣ 1̣ . 6̣ 3̣ 5̣[^]
 5̣ 2̣ 3̣ 1̣ 2̣1̣ 6̣ . 5̣[^]
 da sa - ri yu -
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2[^]
 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ . . 6 5 6̣3̣ 2̣ 1̣ 2̣[^]
 da an-dhe lan nar - pa
 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2[^]
 2 1̣ 2̣3̣ . . 3 2 1̣ 1̣ 2̣3̣ 2̣[^]
 Dyah an-dhe lan Nar - pa Dyah

Umpak Inggah:

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . ⑤
 . 1 12 1 . 6 1 23 2 . . 3 3 . 1 2 . 1 6 5
 Ga - luh pra - wi - reng Nga - yu - da

Inggah

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5
 23 23 2.11 . 2 2 . 3 1 . . 3.12 . 3 1 26 5
 Ba - bo Ba - bo ra - den reng Nga - yu -
 Ba - bo ba - bo ra - den Ju - na - sa
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2
 5 3 56 . . 6 5 63 2 1 2
 da an-dhe tan ka - tong
 sra an-dhe sing ga - teng
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2
 2 1 23 . . 3 2 . 1 1 23 2
 ton an-dhe tan ka - tong ton
 kang an-dhe sing - ga - teng - kang
 .. . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . ⑤
 . 1 12 1 . 6 1 23 2 . 3 3 . 1 2 . 1 6 . 5
 wa - don lir nar - pa - ti Kar - na
 Pra - ju - rit sa - mya wa ⇒ Ldr Sembawa

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5
 23 23 2.11 . 2 2 . 3 1 . . 3.12 . 3 1 26 5
 Ba - bo Ba - bo ra - den pa - ti Kar - na
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5
 1 1 . 3 . 1 2 . 3 1 26 5
 An-dhe pa - tih Ret
 . 6 . 5 . 4 . 6 . 5 . 6 . 4 . 5
 5 4 56 . . 6 5 . 4 4 56 5
 Na an-dhe pa - tih Ret - na
 .. . 6 . 4 . 6 . 5 . 6 . 5 . 2 . ①
 . 4 45 4 . 2 4 56 5 . 6 6 . 4 5 . 4 2 . 1
 Ba - nu - wa - ti pan - sa - wan

. 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1
 1 3 .2 3 .231 2 1
 da pan - sa - wan
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2
 13 56 . . 6 5 63 2 1 2
 Da An-dhe Lir Su - man
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2
 21 23 . . 3 2 .1 1 23 2
 tri an-dhe lir Su - man - tri
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5
 . 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5
 lan pra - bu Ar - ju - na sa - sra

Ke Ladrang Sembawa ⇒

. 3 . i
 . . .i i
 An-dhe

Ngelik

. . 3 2 . i 6 5 i 2 i 6 5 3 5 6
 . . 23 2 .3 i 216 5 . . 121 6 . 6 5.6 6
 Ba - bo Le - la - drang - an
 Ba - bo wus a - ngra - suk
 Ba - bo ba - rang ing-kang
 . 6 5 3 6 5 3 5 i 2 i 6 5 3 2 3
 . . 565 3 .6 6 .56 5 . . 121 6 .355 .653
 Dyah Ca - tur kang ma - gut yu - da
 Bu - sa - na ma - ne - ka war - na
 Ri - na - suk sa - king sin dhu - la
 . 3 2 3 2 1 2 1 . 1 1 1 2 3 5 3
 . . .2 3 .23 1 2 1 1 . 12 3 .5 3 2 3
 ba - bo ka - wu - wus
 ba - bo ma - ku - tha
 ba - bo ji - mat te -

. 3 5 6 7 6 5 3̂ 5 3 2 3 2 1 2 ①
 3 . 5.6 6 .5 6 35653 . .2 32 1 21612..3 1
 sa Ban - ja - ran - sa - ri Na - ren - dra
 ran To - pong kar - na de - wang - ka - ra
 dhak tu - mu - run sa - king ing ku - na

Umpak:

. 1 1 1 2 3 2 1̂ . 1 1 1 2 3 5 3̂
 . . 12 1 .2 3 2 1 1 . 12 3 .5 3 2 3
 Ba - bo Ka - wu - wus -
 Ba - bo ma - ku - tha -
 Ba - bo ji - mat te

. 3 5 6 7 6 5 3̂ 5 3 2 3 2 1 2 ①||
 3
 a ran An - dhe
 An - dhe

>Menuju Ldr. *Playon*

. 3 5 6 7 6 5 3̂ 5 3 2 3 5 5 6 ⑤
 3 . 5.6 6 .5 6 35653 . .2 32 1 . . .5 5
 ran to - pong kar - na De-wang an-dhe
 dhak tu - mu - run sa - king ing an-dhe

Ladrang Playon

Ngelik

|| . 5 4 2 1 2 4 5̂ 6 5 4 2 1 2 4 5̂
61̂ i 216̂ 5 . . 561̂ i .2̂ 2̂ 16̂ 5
 Ba - bo Di - pa - ti ing
 Ba - bo Di - pa - ti ing
 Ba - bo su - rak um - yung
 Ba - bo Tu - rang ga - ne
 6 5 4 2 1 2 3 2̂ 6 6 . 7 5 6 7 ⑥
 . .6 454 2 2 2 2 .2̂ 212̂ 2 . 6 i23î .2̂ 2̂ i2î 6
 Tir - ta kan- ca-na ma - ngar-sa na - ma - ngar - sa
 Ban-dung lan ing Su-ka - pu -ra Su - ka - pu - ra
 Ka - pi-ngul su-ra di-wa - tya ra di - wa - tya
 Ka - pat ki nu run-ing wa-dya rung - ing wa - dya
 . 6 5 4 2 2 1 2̂ . . 2 4 5 . 6 5̂





BIODATA

Nama : Ikhsanudin Nur Pratama

Tempat/tanggal lahir : Surakarta, 06 January 1995

Alamat : Tegal Harjo 02/11 Kadipiro, Banjarsari,
Surakarta

Pendidikan :

- TK Siwi Peni 6 Kadipiro (1998-2000)
- SDN Sambirejo 148 Kadipiro (2000-2006)
- SMP N 12 Surakarta (2006-2009)
- SMK N 8 Surakarta (2009-2012)
- ISI Surakarta (Karawitan) (2012-2016)

